

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN  
DENGAN MENGGUNAKAN MODEL *COOPERATIVE  
INTEGRATED READING AND COMPOSITION (CIRC)* PADA  
SISWA SEKOLAH DASAR**

**(Penelitian Tindakan Kelas pada Tema 7 Indahnya Keragaman Negeriku  
Pada pembelajaran Bahasa Indonesia siswa Kelas IV SDN 007 Pulau Tinggi)**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat untuk gelar  
Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar



Oleh

**HEMILDA SRIDARMINI  
NIM. 1786206051**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS PAHLAWAN TUANKU TAMBUSAI  
BANGKINANG  
2022**

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan skripsi yang berjudul “ **Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Menggunakan Model *Cooperative Integrated Reading and Composition* pada Siswa Sekolah Dasar**”. Ini dan seluruh isinya adalah benar-benar karya saya sendiri, dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika ilmu yang berlaku dalam masyarakat keilmuan. Atas pernyataan tersebut, saya siap menanggung resiko yang dijatuhkan kepada saya apabila dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya ini, atau ada klaim dari pihak lain terhadap karya saya.

Bangkinang, Juni 2022  
Yang membuat pernyataan

**Hemilda Sridarmini**  
**NIM. 1786206051**

## ABSTRAK

**Hemilda Sridarmini, (2022): Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Menggunakan Model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) pada Siswa Sekolah Dasar (Penelitian Tindakan Kelas pada Tema 7 Indahya Keragaman Siswa Kelas IV SD Negeri 007 Pulau Tinggi, Kecamatan Kampar).**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SD Negeri 007 Pulau Tinggi, tepatnya pada materi Tema 7 Indahya Keragaman Negeriku. Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya membaca pemahaman siswa kelas IV yang berjumlah 20 orang, 9 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dimana penerapannya dilaksanakan dalam dua siklus dan setiap siklus terdiri dari dua pertemuan. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi, tes, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil analisis data dapat diketahui adanya peningkatan dalam kemampuan membaca pemahaman siswa hanya 45% dengan kategori kurang. Dalam melaksanakan siklus 1 pertemuan 1, ketuntasan hasil kemampuan membaca pemahaman siswa mencapai 70% dengan kategori cukup. Pada siklus 1 pertemuan 2 hasil tes kemampuan membaca pemahaman siswa mencapai 75% dengan kategori cukup. Pada siklus 2 pertemuan 1 hasil tes kemampuan membaca pemahaman siswa mencapai 80% dengan kategori baik. Sedangkan pada siklus 2 pertemuan 2 hasil tes kemampuan membaca pemahaman siswa mencapai 90% dengan kategori sangat baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa dapat ditingkatkan dengan menggunakan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC).

**Kata Kunci: *Model Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC), Kemampuan Membaca Pemahaman**

## ABSTRACT

**Hemilda Sridarmini, (2022): Improving Reading Comprehension Skills by Using the Model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) to Elementary School Students ( classroom Action Research on Theme 7 the Beauty of my Country's Diversity in Students who are in Grade IV SD Negeri 007 Pulau Tinggi, Kampar District)**

This study aims to improve the reading comprehension ability of fifth graders of SD Negeri 007 Pulau Tinggi, specifically on the topic of theme 7 the Beauty of my Country's Diversity. This research was motivated by the low reading comprehension of students in clas IV, which amounted to 20 students, 9 male students and 11 famale students. This research is a classroom action research where the implementation is carried out in two cycles and each cycle consists of two meetings. Data collection techniques in this research use interview, observation, test, and documentation techniques. Based on the results of data analysis, it can be seen that there is an increase in students reading comprehension ability. Before the action, te completeness of students reading comprehension ability was only 45% in the less category. In carrying out 1 meeting 1, the completeness of students reading comprehension ability 70% with sufficient category. In cycle 1 meeting 2, the results of students reading comprehebsion ability test reached 75% with sufficient category. While in cycle 2, meeting 1, the results of the students reading comprehension ability test reached 80% with goo category. While in cycle 2 meeting 2, the test result of student reading comprehension ability reached 90% with a very goo category. Thus in can be concluded that students reading comprehension ability can be improved by using the *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC).

**Keywords: *Model Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC), *Reading Comprehension Ability***

## DAFTAR ISI

Halaman

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI</b>	
<b>PERNYATAAN .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>ABSTRACK .....</b>	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Penjelasan Istilah .....	7
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Landasan Teori .....	8
1. Model Pembelajaran <i>Cooperative Integreted and Composition (CIRC)</i> ....	8
a. Pengertian Model <i>Cooperative Integreted and Composition (CIRC)</i> ..	8
b. Langkah-langkah <i>Cooperative Integreted and Composition (CIRC)</i> ..	9
c. Kelebihan <i>Cooperative Integreted and Composition (CIRC)</i> .....	12
2. Kemampuan Membaca Pemahaman.....	14
a. Pengertian Membaca.....	14
b. Tujuan Membaca.....	15
c. Membaca Pemahaman.....	16
d. Aspek-aspek Membaca Pemahaman.....	17
e. Jenis-jenis Membaca Pemahaman.....	18
f. Indicator Membaca Pemahaman.....	22

B. Penelitian Relevan .....	23
C. Kerangka Pemikiran.....	26
D. Hipotesis Tindakan.....	29
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Setting Penelitian .....	30
B. Subjek Penelitian .....	31
C. Metode Penelitian .....	31
D. Prosedur Penelitian.....	32
E. Teknik Pengumpulan Data .....	35
F. Instrumen Penelitian.....	37
G. Teknik Analisis Data.....	38
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Deskripsi Pratindakan .....	41
B. Hasil Tindakan Tiap Siklus .....	44
C. Perbandingan Hasil Tindakan Antar Siklus .....	61
D. Pembahasan .....	65
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Simpulan.....	70
B. Saran .....	71
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>72</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>75</b>
<b>DOKUMENTASI</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Waktu Pelaksanaan Penelitian .....	30
Tabel 3.2	Interval Kategori Kriteria Ketuntasan Individu membaca.....	39
Tabel 4.1	Kategori Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Pratindakan.....	42
Tabel 4.2	Kategori Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Siklus 1 Pertemuan 1 .....	50
Tabel 4.3	Kategori Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Siklus 1 Pertemuan 2 .....	51
Tabel 4.4	Kategori Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Siklus 2 Pertemuan 1 .....	58
Tabel 4.5	Kategori Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Siklus 2 Pertemuan 2.....	59
Tabel 4.6	Rekapitulasi Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Siklus 1 dan 2 .....	61
Tabel 4.7	Perbandingan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Siklus 1 dan 2 .....	62

## DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 kerangka Berpikir .....	28
-----------------------------------	----



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Soal tentang Kemampuan Membaca Pemahaman.....	3
Gambar 1.2 Hasil Kemampuan Membaca Pemahaman .....	3
Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikiran.....	28
Gambar 3.1 Siklus Penelitian Tindakan Kelas .....	32

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Silabus.....	74
Lampiran 2 RPP .....	90
Lampiran 3 Rubrik Penilaian .....	109
Lampiran 4 Materi Pembelajaran .....	110
Lampiran 5 teks Bacaan .....	111
Lampiran 6 Lembar Tugas Siswa .....	112
Lampiran 7 Kunci Jawaban.....	125
Lampiran 8 Penskoran .....	126
Lampiran 9 Rekatupilasi penilaian membaca pemahaman Siklus I dan II.....	136
Lampiran 10 Hasil Observasi Guru .....	137
Lampiran 11 Hasil Observasi Siswa .....	142
Lampiran 12 Dokumentasi.....	154
Lampiran 13 surat keterangan penelitian .....	158

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan suatu proses pembelajaran kepada peserta didik untuk mengembangkan kemampuan diri sendiri. Pendidikan di Indonesia dibagi menjadi 3 jenis yaitu formal, informal, dan nonformal. Aslikudin (2015: 42) mengemukakan bahwa pendidikan formal merupakan pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.

Pendidikan di Sekolah Dasar (SD) menuntut peserta didik wajib menguasai keterampilan-keterampilan dasar untuk dapat melanjutkan pada jenjang berikutnya. Keterampilan-keterampilan tersebut adalah keterampilan membaca, keterampilan menulis dan keterampilan berhitung. Ketiga keterampilan tersebut diajarkan sejak di kelas rendah sebagai dasar dari pemerolehan pengetahuan. Keterampilan membaca menjadi tolak ukur dari kemampuan peserta didik untuk belajar.

Rahim (2019) bahwa membaca merupakan salah satu kemampuan yang harus dikuasai oleh siswa di SD, karena kemampuan membaca berkaitan langsung dengan proses pembelajaran siswa. Untuk itu Membaca memberikan titik awal untuk mengembangkan keterampilan mendengar aktif, berbicara, menulis kreatif dan menganalisis suatu temuan dalam bacaan. Keterampilan membaca dan memahami bacaan secara spesifik dipengaruhi oleh faktor motivasi. Untuk meningkatkan

pemahaman terhadap bacaan siswa diberikan kesempatan untuk menyelesaikan bacaan, mengingat isinya, dan menarik kesimpulan dari apa yang dibacanya.

Hidayah (2011) bahwa, masih banyak siswa SD/MI kelas tinggi yang mengalami kegiatan membacanya rendah. Siswa yang tidak mampu memahami bacaan dengan benar akan mengalami kesulitan dalam memahami bacaan serta mengerjakan soal-soal yang diberikan oleh guru.

Hal ini menunjukkan pentingnya kaitan antara aspek pemahaman membaca dengan berbagai disiplin ilmu pengetahuan. Anak yang mengalami kesulitan membaca tidak hanya rendah hasil belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, akan tetapi mereka juga memiliki hasil belajar yang rendah pada mata pelajaran lain seperti Matematika, PKn (Pendidikan Kewarganegaraan), IPA (Ilmu Pengetahuan Alam), IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) dan bidang studi lainnya.

Pengajaran membaca di SD dibagi menjadi dua yaitu kelas rendah dan kelas tinggi. Kelas rendah yaitu kelas 1 sampai kelas 3 pengajaran membacanya bersifat mekanis atau sering disebut membaca permulaan, sedangkan kelas tinggi yaitu kelas 4 sampai kelas 6 pengajaran membacanya kelanjutan dari kelas rendah yang biasa disebut dengan membaca pemahaman. Mengingat pentingnya peran membaca pemahaman di sekolah dasar, maka membaca pemahaman merupakan keterampilan yang penting untuk dimiliki oleh peserta didik sekolah dasar.

Berdasarkan observasi, dalam proses pembelajaran membaca khususnya pada membaca pemahaman, masih ada siswa yang mengalami kesulitan memahami bacaan teks. Sesuai dengan hasil pengamatan awal yang dilakukan di SDN 007 Pulau Tinggi terdapat permasalahan *atusiasme* siswa dalam belajar masih rendah. Hal ini tampak ketika siswa memasuki ruangan kelas dan dimulai dengan belajar bahasa Indonesia siswa kurang bersemangat dan merasa bosan dalam mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia. Hal tersebut mengakibatkan siswa kurang mengetahui inti bacaan atau ide pokok dan mengakibatkan nilai yang diperoleh siswa kurang optimal.

Saat proses pembelajaran siswa diberi teks bacaan masih ada 11 siswa, dari 20 siswa yang belum mampu dalam membaca pemahaman terhadap memahami teks bacaan tersebut. Siswa belum mampu menjawab pertanyaan tentang isi teks bacaan, belum mampu menentukan gagasan pokok dari teks bacaan, belum mampu membuat kesimpulan dari teks bacaan, belum mampu menentukan amanat dan belum mampu menceritakan kembali isi bacaan teks bacaan tersebut. Masih ada 11 siswa yang memperoleh nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu nilai 65 untuk mencapai nilai ketuntasan pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

Menurut Rubin (dalam Rahim 2019 : 16) Faktor-faktor penyebab kesulitan membaca pemahaman yang dialami oleh setiap siswa disebabkan kurangnya minat membaca, kurangnya perhatian dan motivasi orang tua.

Adapun faktor pengetahuan tentang cara membaca, rendahnya kemampuan peserta didik dalam menentukan ide pokok bacaan, menentukan watak tokoh, dan membuat kesimpulan dari isi bacaan.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di kelas IV SDN 007 Pulau Tinggi, Maka peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul **“Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* pada Siswa Sekolah Dasar”**. Penting dilakukan karena membaca merupakan kemampuan mendasar bagi siswa untuk dapat mengikuti proses pembelajaran di sekolah.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah ditetapkan tersebut, maka masalah penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana Perencanaan penerapan model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* untuk Meningkatkan Kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SDN 007 Pulau Tinggi?
2. Bagaimana pelaksanaan penerapan Model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa di kelas IV SDN 007 Pulau Tinggi?
3. Bagaimana Peningkatan Penerapan Model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* untuk Meningkatkan

kemampuan membaca pemahaman kelas IV SDN 007 Pulau Tinggi?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Perencanaan penerapan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) untuk Meningkatkan Kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SDN 007 Pulau Tinggi.
2. Pelaksanaan penerapan Model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa dikelas IV SDN 007 Pulau Tinggi Factor-faktor yang membuat siswa kesulitan dalam membaca pemahaman di kelas IV SD Negeri 007 Pulau Tinggi.
3. Peningkatan Penerapan Model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) untuk Meningkatkan kemampuan membaca pemahaman kelas IV SDN 007 Pulau Tinggi.

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian yang dilaksanakan di SD Negeri 007 Pulau Tinggi memiliki beberapa manfaat antara lain:

1. Secara Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan di bidang pendidikan dasar, utamanya hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan rujukan dalam upaya

mengatasi kesulitan membaca pemahaman siswa dengan mengetahui letak kesulitan membaca pemahaman pada siswa agar tercapai tujuan belajar optimal.

## 2. Secara Praktis

### a. Bagi Guru

Memberikan gambaran tentang kesulitan-kesulitan yang dialami siswa sehingga guru perlu mengambil tindakan yang tepat.

### b. Bagi siswa

Memberikan informasi dan pemahaman tentang kesulitan membaca yang mereka alami agar dapat mengatasi kesulitan tersebut.

### c. Bagi sekolah

Memberikan gambaran kemampuan membaca siswa sehingga menjadi bahan pertimbangan bagi sekolah untuk mendukung proses pembelajaran.

## **E. Defenisi Operasional**

Defenisi operasional variabel bertujuan untuk menjelaskan makna variabel yang sedang di teliti. Adapun defenisi operasional variabel penelitian diuraikan sebagai berikut:

### 1. Kemampuan Membaca Pemahaman

Membaca pemahaman merupakan suatu proses untuk mengenali atau mengidentifikasi teks, kemudian mengingat kembali isi teks tersebut, yang berarti sebagai suatu kegiatan membuat urutan tentang uraian atau



mengorganisasikan isi teks, bisa mengevaluasi sekaligus dapat merespon apa yang tersurat atau tersirat dalam teks. Dengan melakukan kegiatan membaca pemahaman seseorang dapat memahami dan memperoleh informasi dari materi tersebut.

## 2. Model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC)

Model *Cooperative Integrated Reading and Composition* merupakan model pembelajaran *komprensif* pada pembelajaran membaca dan menulis secara berkelompok, kemudian membuat intisari dari materi yang dibaca, ketika satu kelompok menyajikan hasil intisarinya, kelompok lain menyimak, menanggapi cerita, memprediksi akhir cerita dan melengkapi cerita yang kurang lengkap.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Model Cooperative *Integreted Reading and Composition* (CIRC)**

###### **a. Pengertian Model *Cooperative Integreted Reading and Composition* (CIRC)**

Model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) merupakan model pembelajaran yang lebih cocok dan tepat di aplikasikan pada mata pelajaran bahasa Indonesia khusus materi membaca, menemukan ide pokok, pokok pikiran, atau tema sebuah wacana atau klipping (Kurniasih, 2016). Sejalan dengan pendapat Setiawati (2017) yang menyatakan bahwa model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) adalah model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokkan atau tim kecil, terdiri dari empat orang yang dibentuk secara heterogen.

Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) setiap siswa bertanggung jawab terhadap tugas kelompok. Kurniasih dan Sani (2016:90) menyatakan, bahwa setiap anggota kelompok harus saling mengeluarkan ide-ide untuk memahami suatu konsep dan menyelesaikan tugas, sehingga terbentuk pemahaman dan pengalaman belajar yang baru. Model pembelajaran ini secara terus menerus mengalami perkembangan mulai dari tingkat

sekolah dasar (SD) hingga sekolah menengah. Dalam pembelajaran menggunakan model CIRC (*cooperative integrated reading and composition*), setiap siswa saling bertanggung jawab terhadap tugas kelompok. Setiap kelompok saling mengeluarkan ide-ide untuk memahami suatu konsep dan menyelesaikan tugas, sehingga terbentuk pemahaman dan pengalaman belajar yang lama (Huda, 2013:221). Keberhasilan kerja pada saat pembelajaran sangat dipengaruhi oleh keterlibatan dari setiap anggota kelompok itu sendiri (Ilham, 2016).

Berdasarkan definisi di atas, maka penulis dapat menyimpulkan Model CIRC (*cooperative integrated reading and composition*) adalah keterlibatan setiap kelompok dalam mengeluarkan ide-ide untuk memahami konsep dan menyelesaikan tugas dalam pemahaman dan pengalaman belajar.

**b. Langkah-Langkah Model Pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*)**

Langkah-langkah pembelajaran CIRC menurut Suprijono (2014:130) yaitu:

- 1) Membentuk kelompok yang anggotanya 4 orang secara heterogen;
- 2) Guru memberikan wacana atau kliping sesuai dengan topik pembelajaran;
- 3) Siswa bekerjasama saling membacakan dan menemukan ide pokok dan memberikan tanggapan terhadap wacana atau kliping dan ditulis pada lembar kertas;

- 4) Mempresentasikan atau membacakan hasil kelompok;
- 5) Guru membuat simpulan bersama:
- 6) Penutup.

Langkah-langkah model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) Menurut Shoimin (2013:51) adalah sebagai berikut

- 1) Membentuk kelompok yang anggotanya 4 orang siswa secara heterogen.
- 2) Guru memberikan wacana atau kliping sesuai dengan topik pembelajaran.
- 3) Siswa bekerja sama saling membacakan dan menemukan ide pokok dan memberi tanggapan terhadap wacana atau kliping dan ditulis pada lembar kertas.
- 4) Mempresentasikan atau membacakan hasil kelompok.
- 5) Guru dan siswa membuat kesimpulan bersama.
- 6) Penutup

Langkah-langkah model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) Menurut Muhammadi dan Taufik (2012:154) yaitu:

- 1) Membentuk kelompok yang anggotanya 4 orang siswa secara heterogen
- 2) Guru memberikan wacana atau kliping sesuai dengan topik pembelajaran

- 3) Siswa bekerja sama saling membacakan dan menemukan ide pokok dan memberi tanggapan terhadap wacana atau kliping dan ditulis pada lembar kertas
- 4) Mempresentasikan atau membacakan hasil kelompok
- 5) Guru dan siswa membuat kesimpulan bersama
- 6) Penutup

Langkah-langkah model pembelajaran CIRC menurut Shoimin (2017:53) dibagi menjadi beberapa fase, yaitu:

- 1) Fase oriental.

Pada fase ini guru melakukan apersepsi dan pengetahuan awal siswa tentang materi yang akan diberikan. Selain itu, juga memaparkan tujuan pembelajaran yang akan dilakukan kepada siswa

- 2) Fase organisasi.

Guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok, dengan memperhatikan keheterogenan akademik. Membagikan bahan bacaan tentang materi yang akan dibahas kepada siswa. Selain itu, menjelaskan mekanisme diskusi kelompok dan tugas yang harus diselesaikan selama proses pembelajaran berlangsung.

- 3) Fase Pengenalan Konsep.

Dengan cara mengenalkan tentang suatu konsep baru yang mengacu pada hasil penemuan selama eksplorasi. Pengenalan ini

bisa didapat dari keterangan guru, buku paket, film, kliping, poster, atau media lainnya.

4) Fase Publikasi.

Siswa mengomunikasikan hasil temuan-temuannya, membuktikan, memeragakan tentang materi yang dibahas, baik di dalam kelompok maupun di depan kelas.

5) Fase Penguatan atau Refleksi.

Pada fase ini guru memberikan penguatan berhubungan dengan materi yang dipelajari melalui penjelasan-penjelasan ataupun memberikan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya, siswa diberi kesempatan untuk merefleksikan dan mengevaluasi hasil pembelajarannya.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli diatas, peneliti berpedoman pada langkah-langkah menurut Shoimin (2017:53) yaitu dimulai dari Fase orientasi, Fase organisasi, Fase Pengenalan Konsep, Fase Publikasi dan Fase Penguatan atau Refleksi.

**c. Kelebihan Model Pembelajaran *CIRC (Cooperative Integrated Reading and Compositision)***

Setiap model pembelajaran memiliki kelebihan, sama halnya dengan model *CIRC (cooperative integrated reading and compositision)*. Kelebihan model *CIRC* menurut Shoimin (2017:54) yaitu :

- 1) *CIRC* sangat tepat untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menyelesaikan soal pemecahan masalah.
- 2) Dominasi guru dalam pembelajaran berkurang.
- 3) Siswa termotivasi pada hasil secara teliti karena bekerja dalam kelompok.
- 4) Para siswa dapat memahami makna soal dan saling mengecek pekerjaannya.
- 5) Membantu siswa yang lemah.
- 6) Meningkatkan hasil belajar khususnya dalam menyelesaikan soal yang berbentuk pemecahan masalah.

Menurut Istarani (2015:113-114) beberapa kelebihan dalam model Cooperative Integrated Reading and Composition (*CIRC*) yaitu:

- 1) Membuat suasana belajar lebih menyenangkan karena siswa dikelompokkan dalam kelompok yang heterogen sehingga tidak cepat bosan.
- 2) Dapat membuat anak lebih rileks dalam belajar karena ditempatkan dalam kelompok belajar heterogen.
- 3) Dapat meningkatkan kerjasama siswa karena siswa diberi kesempatan berdiskusi dalam kelompoknya
- 4) Dengan mempersentasikan hasil diskusinya siswa dapat menambahkan semangat dan keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan yang diajukan.

Kelebihan Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) Menurut Shoimin (2011:54) sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan keterampilan siswa dalam menyelesaikan soal pemecahan masalah
- 2) Dominasi guru dalam pembelajaran berkurang
- 3) Siswa termotivasi pada hasil secara teliti
- 4) Siswa dapat memahami makna soal dan saling mengecek pekerjaannya
- 5) Membantu siswa yang lemah

Menurut Muhammadi dan Taufik (2011:155) beberapa kelebihan model pembelajaran CIRC sebagai berikut:

- 1) Peserta didik dapat memberikan tanggapannya secara bebas
- 2) Dilatih untuk dapat bekerjasama dan menghargai pendapat orang lain

## **2. Kemampuan Membaca Pemahaman**

### **a. Pengertian Membaca**

Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting karena dengan membaca kita dapat mengetahui informasi-informasi baru yang awalnya kita tidak mengetahuinya. Dalman (2017:5) menyatakan membaca adalah kegiatan untuk mendapatkan informasi yang terdapat dalam tulisan. Membaca adalah proses untuk mendapatkan pesan yang disampaikan penulis melalui



bahasa tulis dan memahami hal-hal tersirat. Dengan membaca, pesan tersirat maupun tersurat dapat dipahami oleh pembaca dengan baik (Tarigan,2015:7). Menurut Akhyar (2017:13) membaca merupakan proses penyerapan informasi dari teks tertulis untuk mengetahui informasi yang ingin disampaikan penulis.

Proses membaca merupakan seluruh aktivitas yang dilakukan pembaca untuk memperoleh informasi yang terkandung dalam sebuah bacaan (Abidin, 2015:148). Hal tersebut diperkuat menurut Somadayo (2018:5) membaca merupakan suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahan tulis.

Berdasarkan uraian di atas, membaca adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan pembaca untuk memperoleh pengetahuan dan informasi dari tulisan serta memahami apa yang dimaksud oleh penulis. Tujuan siswa menguasai keterampilan membaca yaitu siswa dapat membaca dan mendapatkan informasi dari teks yang dibacanya.

#### **b. Tujuan Membaca**

Tujuan umum membaca adalah memperoleh kesenangan, menyempurnakan membaca nyaring, memperbaharui pengetahuannya tentang suatu topik yang belum diketahui, mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah diketahuinya, dan memperoleh informasi untuk laporan lisan atau tertulis. Beberapa tujuan membaca menurut Somadayo (2018:13) yaitu:

- 1) Membaca untuk memperoleh rincian atau fakta-fakta (*reading for detail or fact*)
- 2) Membaca untuk memperoleh ide-ide utama (*reading for main ideas*)
- 3) Membaca untuk mengetahui urutan atau susunan struktur organisasi cerita (*reading for sequence or organization*)
- 4) Membaca untuk menyimpulkan inerensi (*reading for inference*)
- 5) Membaca untuk mengelompokkan atau mengklasifikasikan (*reading to classify*)
- 6) Membaca untuk menilai atau mengevaluasi (*reading to evaluate*)
- 7) Membaca untuk membandingkan atau mempertentangkan (*reading to compare or contrast*)

**c. Membaca Pemahaman**

Membaca pemahaman merupakan membaca secara kognitif atau membaca untuk memahami. Dalam membaca pemahaman, pembaca dituntut untuk mampu memahami isi dari bacaan yang mereka baca (Dalman 2017:87). Menurut Abidin (2015:147) membaca pemahaman adalah proses mendapatkan informasi yang terkandung dalam teks bacaan untuk memperoleh pemahaman atas teks tersebut. Hal ini selaras dengan pendapat Somadayo (2018:11) yang menyatakan bahwa membaca pemahaman adalah kegiatan membaca yang berusaha untuk memahami isi bacaan atau teks secara menyeluruh. Tarigan (2015:58) berpendapat lebih khusus tentang

membaca pemahaman. Membaca pemahaman (*reading for understanding*) adalah kegiatan membaca yang bertujuan untuk memahami standar-standar atau norma-norma kesastraan (*literary standards*), resensi kritis (*critical review*), drama tulis (*printed drama*), dan pola-pola fiksi (*patterrns of fiction*).

Berdasarkan uraian di atas, membaca pemahaman adalah kegiatan memperoleh makna dan isi dari suatu bacaan yang merupakan ikatan aktif antara daya pikir dan kemampuan membaca untuk memperoleh pemahaman secara menyeluruh.

#### **d. Aspek Membaca Pemahaman**

Aspek-aspek membaca pemahaman menurut Dalman (2017: 89) adalah

- 1) Memahami pengertian sederhana (leksikal, gramatikal)
- 2) Memahami signifikansi/ makna (maksud dan tujuan pengarang).
- 3) Evaluasi/ penilaian (isi, bentuk)
- 4) Kecepatan membaca yang fleksibel atau menyesuaikan keadaan.

Aspek membaca pemahaman menurut Somadayo (2018:11) sebagai berikut:

- 1) Kemampuan menangkap arti kata dan ungkapan yang digunakan penulis
- 2) Kemampuan menangkap makna tersurat dan tersirat
- 3) Kemampuan membuat simpulan.

Berdasarkan uraian tersebut, aspek membaca pemahaman terdiri atas kemampuan memahami pengertian sederhana, kemampuan memahami makna tersirat dan tersurat serta mampu membuat simpulan dari bacaan.

#### **e. Jenis Membaca Pemahaman**

Menurut Dalman (2017:87) sehubungan dengan tingkat pemahaman, membaca pemahaman dikelompokkan menjadi empat tingkatan antara lain:

##### **1) Membaca Pemahaman Literal**

Dalman (2017:92) menjelaskan bahwa membaca literal adalah membaca teks bacaan dengan maksud memahami makna yang tersurat atau memahami makna yang terdapat di dalam teks itu sendiri. Membaca pemahaman literal lebih difokuskan pada memahami makna pada setiap kata dan kalimat yang terdapat dalam teks tersebut. Faktor yang mempengaruhi membaca pemahaman literal diantaranya adalah banyaknya perbendaharaan kata yang dimiliki, pengalaman dengan teks yang sama, dan skemata pembaca lainnya yang mendukung, seperti pengalaman membaca berbagai teks, menyimak atau mendengarkan berita atau informasi dan mengamati keadaan alam di sekelilingnya (Dalman, 2017:95).

##### **2) Membaca Pemahaman Interpretatif**

Dalman (2017:99) menjelaskan bahwa membaca interpretatif adalah kegiatan membaca yang bertujuan untuk menafsirkan maksud

pengarang apakah karangan tersebut fakta atau fiksi, mengetahui sifat-sifat tokoh, reaksi emosional, gaya bahasa dan bahasa kias serta dampak-dampak cerita agar kita dapat memahami isi dari karya tersebut.

Pembaca dituntut untuk memahami makna yang tersirat di dalam teks bacaan. Selain itu, pembaca juga harus mampu mengikuti pikiran pengarang sehingga pembaca dapat memahami maksud dari pengarang. Tujuan membaca interpretatif menurut Tarigan (2008:50) yaitu

a) Maksud pengarang.

Maksud pengarang adalah pengarang menulis sesuatu untuk dibaca orang lain sebenarnya mempunyai maksud dan tujuan tertentu dalam karyanya. Dengan membaca pemahaman interpretatif, pembaca diharapkan dapat mengetahui maksud dan tujuan dari pengarang

b) Fakta atau Fiksi.

Keterampilan untuk mengetahui perbedaan karya tulis fiksi dan nonfiksi. Karya fiksi bersifat realitas atau apa-apa yang dapat terjadi tetapi belum tentu terjadi. Sedangkan nonfiksi bersifat aktualitas yaitu apa-apa yang benar-benar terjadi.

c) Sifat-Sifat Tokoh.

Sifat tokoh dapat digambarkan pengarang melalui tindakan atau tingkah laku tokoh dalam cerita.

d) reaksi emosional.

Reaksi emosional yaitu melatih keterampilan menafsirkan reaksi emosional suatu karya tulis.

e) Gaya Bahasa.

Keterampilan menafsirkan gaya bahasa bermaksud supaya pembaca belajar memahami dan memanfaatkan bahasa imajinatif dengan baik. Penggunaan gaya bahasa bertujuan mempengaruhi atau meyakinkan pembaca dan merumuskan dialog yang memperlihatkan hubungan interaksi antar tokoh.

f) Dampak cerita.

Keterampilan yang dapat memperkirakan dampak yang mungkin dihasilkan oleh suatu cerita. Artinya keterampilan pembaca dalam memperkirakan berbagai tahap yang terdapat dalam cerita apa yang akan terjadi berikutnya.

3) Membaca Pemahaman Kritis

Dalman (2017:119) menjelaskan bahwa membaca kritis adalah cara membaca dengan melihat motif penulis kemudian menilainya. Menurut Nurhadi (2010:59) membaca kritis adalah mengolah bahan bacaan secara kritis untuk menemukan keseluruhan makna bahan bacaan, baik makna tersurat, maupun makna yang tersirat, melalui tahap mengenal, memahami, menganalisis, mensintesis, dan menilai. Berdasarkan uraian tersebut, membaca kritis adalah membaca yang

bertujuan menganalisis dan menilai suatu bacaan berdasarkan penilaian yang rasional.

#### 4) Membaca Pemahaman Kreatif

Dalman (2017:127) mengemukakan bahwa membaca kreatif adalah proses membaca untuk mendapatkan nilai tambah dari pengetahuan yang terdapat dalam bacaan dengan cara mengidentifikasi ide yang menonjol atau mengkombinasikan pengetahuan yang sebelumnya pernah didapatkan. Dalam membaca kreatif, pembaca diharapkan memiliki daya inisiatif dan kreatif untuk mengembangkan pemahaman membacanya dengan menghasilkan ide baru yang inovatif.

Tingkatan tertinggi dari keterampilan membaca adalah membaca kreatif. Artinya seorang pembaca yang baik, dalam penerapannya membaca pada tingkatan ini tidak hanya menangkap makna tersurat, makna antarbaris, makna di balik baris tetapi juga mampu secara kreatif menerapkan hasil membacanya untuk kepentingan sehari-hari (Nurhadi,2010:60).Keterampilan-keterampilan yang dilatihkan dalam membaca kreatif yaitu:

- a) Keterampilan mengikuti petunjuk dalam bacaan
- b) Keterampilan membuat resensi buku
- c) Keterampilan memecahkan suatu masalah sehari-hari melalui teori yang disajikan dalam buku

- d) Keterampilan mengubah buku cerita prosa (cerpen,novel) menjadi bentuk naskah drama;
- e) Keterampilan mengubah puisi menjadi prosa;
- f) Keterampilan mementaskan naskah drama yang dibaca;
- g) Keterampilan membuat kritik balikan dalam bentuk essay atau artikel populer (Nurhadi, 2010: 61).

**f. Indikator Membaca Pemahaman**

Indikator membaca pemahaman menurut Nurgiyantoro (Rosmiati, 2014:53) ada 4 yang harus diperhatikan dalam membaca yaitu:

1) Gagasan pokok/utama

Gagasan pokok merupakan bagian yang penting dalam sebuah paragraf. Pernyataan ini beralasan karena kehadiran gagasan pokok yang bersumber dari kalimat pokok merupakan hal yang rasional.

2) Gagasan penjelas

Gagasan penjelas adalah pokok pikiran pendukung yang terdapat dalam paragraf. Fungsinya untuk menjelaskan gagasan pokok.

3) Kesimpulan bacaan

Kesimpulan bacaan ditarik dari gagasan bacaan, gagasan pokok dan gagasan penjelas berbicara tentang gagasan pokok dan gagasan penjelas pada dasarnya tidak terlepas dari pembicaraan tentang kalimat pokok dan kalimat penjelas. karena hanya untuk menarik kesimpulan



bacaan harus didahului oleh analisis tentang kalimat pokok dan kalimat penjelas.

#### 4) Pandangan/amanat pengarang

Amanat atau pandangan pengarang adalah sikap yang ditampilkan pengarang terhadap suatu objek di dalam karangannya.

Menurut Somadayo (2011:11) indikator membaca pemahaman meliputi:

- 1) Kemampuan menangkap arti kata dan ungkapan yang digunakan penulis
- 2) Kemampuan menangkap makna tersurat dan makna tersirat..
- 3) Kemampuan membuat kesimpulan.

Indikator yang digunakan pada penelitian ini Wahyu Lestari (2020) yaitu

- 1) kemampuan peserta didik dalam menjawab pertanyaan tentang isi bacaan
- 2) menemukan gagasan pokok
- 3) membuat kesimpulan bacaan,
- 4) menentukan amanat,
- 5) kemampuan menceritakan kembali

## **B. Penelitian yang Relevan**

Pendekatan yang relevan yaitu uraian sistematis tentang hasil-hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu yang relevan sesuai dengan tempat yang diteliti. Dalam penelitian ini agar terlihat

lebih terfokus dan mengarah, penelitian terdahulu/sudah ada dengan penelitian yang akan dilakukan yang merupakan rujukan bagi peneliti untuk melakukan penelitiann selanjutnya. Ada beberapa penelitian sebelumnya yang dianggap relevan dengan penelitian ini, yaitu:

1. Cici Ratika Syafitri (2020) yang berjudul “Model *Cooperative Integrated Reading and Composition* sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa di Sekolah Dasar” Kesimpulan pada hasil penelitian ini menyatakan Dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa, guru dituntut untuk mampu melaksanakan pembelajaran denga model pembelajaran yang tepat. Model *Cooperative Integrated Reading and Composition*(CIRC) merupakan salah satu model yang tepat digunakan dalam pembelajaran di sekolah dasar sebagai upaya meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa. Model CIRC merupakan model yang mengajarkan membaca dan menulis pada siswa sekolah dasar secara berkelompok. Metode yang digunakan dalam penulisan ini yaitu studi literatur (*Library Research*). Model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* diharapkan dapat di gunakan sebagai upaya meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa di Sekolah Dasar.

2. Zakiyyah Hilmy, (2019) yang berjudul “Keefektifan Model CIRC (*Cooperative Integrative Reading and Compotision*) terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SDN Gugus Langlang Yudho Blora”. Simpulan penelitian ini yaitu model pembelajaran CIRC (*cooperative integrated reading and compotision*) efektif terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV SDN Gugus Langlang Yudho Blora dan aktivitas siswa terhadap keterampilan membaca pemahaman menggunakan model CIRC meningkat pada siswa kelas IV SDN Gugus Langlang Yudho Blora.
3. Nurrahmah, (2018) “Peningkatan Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia pada Aspek Membaca Pemahaman Murid Kelas IV SD Inpres Kalompi Kabupaten Barru”. Kesimpulan pada hasil penelitian ini menyatakan Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada perubahan yang signifikan terhadap hasil belajar murid kelas IV SD Inpres Kalompi Kabupaten Barru. Hal ini tampak pada nilai yang diperoleh murid sebelum menggunakan model CIRC dalam mencapai standar keberhasilan belajar yaitu hanya mencapai rata-rata sebesar 58,50. Selanjutnya setelah menggunakan model CIRC dalam hasil belajar Bahasa Indonesia mencapai nilai rata-rata skor sebesar 82.

Dari tiga penelitian tersebut, memiliki relevansi (kesamaan) dengan penelitian yang akan dilaksanakan, yakni terkait dengan penerapan *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC). Adapun yang membedakan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah terkait dengan *Setting* (tempat penelitian) dan objek penelitian. Tempat penelitian akan dilaksanakan di Sekolah Dasar 007 Pulau Tinggi dan objek penelitiannya yaitu seluruh siswa kelas IV Sekolah Dasar.

### **C. Kerangka Pemikiran**

Membaca adalah suatu aktivitas yang sangat penting dan pastinya dilakukan oleh setiap orang. Sebab, melalui aktivitas membaca seseorang bisa memperoleh informasi sebanyak-banyaknya dari bacaan yang ia baca. Membaca akan sangat berpengaruh pada keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar di sekolah.

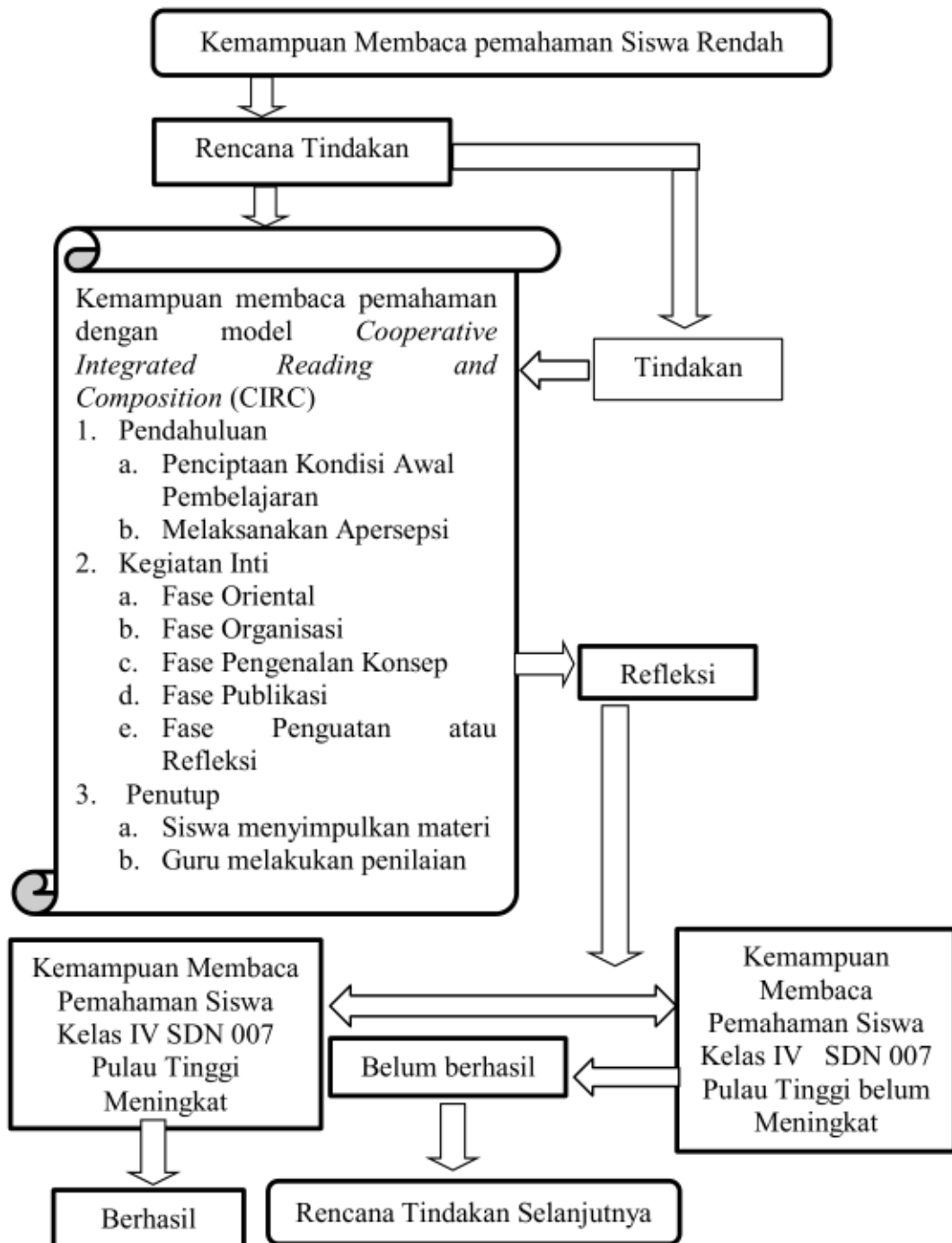
Membaca pemahaman merupakan suatu proses untuk mengenali atau mengidentifikasi teks, kemudian mengingat kembali isi teks tersebut, yang berarti sebagai suatu kegiatan membuat urutan tentang uraian atau mengorganisasikan isi teks, bisa mengevaluasi sekaligus dapat merespon apa yang tersurat atau tersirat dalam teks. Dengan melakukan kegiatan membaca pemahaman seseorang dapat memahami dan memperoleh informasi dari materi tersebut.

Berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan di SD Negeri 007 Pulau Tinggi. Dimana penelitian ini merujuk pada kemampuan membaca pemahaman siswa yang rendah. Permasalahan tersebut dikarenakan peserta

didik kurang tertarik dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pada aspek membaca oleh sebagian peserta didik hal ini berdampak langsung pada keterampilan membaca pemahaman, peserta didik tidak serius dalam kegiatan membaca, peserta didik kesulitan dalam menentukan yang mana gagasan pokok/utama dalam isi cerita, peserta didik tidak mengetahui yang bagaimana cara menentukan gagasan penjelas karena kurangnya penjelasan menentukan gagasan penjelas, sebagian besar peserta didik tidak dapat menentukan amanat yang terkandung dalam cerita, sebagian besar kesimpulan yang ditulis peserta didik hanya menyalin dari teks aslinya.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi maka peneliti menemukan solusi yaitu dengan menggunakan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC). Dimana dengan menerapkan model ini dalam pengajaran kemampuan membaca pemahaman, siswa dapat terlibat aktif secara berkelompok mengeluarkan ide-ide untuk memahami suatu konsep dan menyelesaikan tugas. Anak di ajak berpikir secara langsung dan memberikan arahan terhadap bacaan yang di baca, sehingga siswa dapat mengeluarkan pendapat dan mendorong siswa dalam menemukan informasi atau pesan dalam teks bacaan.

Berikut merupakan pemaparan tentang kerangka berpikir dalam penelitian



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Berpikir**

#### **D. Hipotesis Tindakan**

Hipotesis Tindakan Berdasarkan deskripsi teori dan kerangka berpikir yang diungkapkan di atas, maka rumusan hipotesis dalam penelitian ini berbunyi “jika melalui model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) maka dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV di SDN 007 Pulau Tinggi”.

**BAB III**  
**METODE PENELITIAN**

**A. Setting Penelitian**

**1. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini telah dilakukan di SD Negeri 007 Pulau Tinggi karena berdekatan dengan tempat tinggal peneliti. Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SD Negeri 007 Pulau Tinggi yang beralamat di Jl. Pekanbaru – Bangkinang, Kec.Kampar, Kabupaten Kampar, Riau. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2021/2022.

**Tabel 3.1**  
**Waktu Pelaksanaan Penelitian**

No	Kegiatan Penelitian	Waktu Penelitian															
		Maret			April			Mei			Juni			Juli			
1.	Pengajuan Judul	√															
2.	Penyelesaian Proposal		√														
3.	Bimbingan Proposal			√													
4.	Seminar Proposal				√												
5.	Perbaikan Proposal							√									
6.	Penelitian								√								
7.	Bimbingan Bab IV dan V											√					
8.	Revisi Bab IV dan V												√				
9.	Ujian Sidang Skripsi														√		



## B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV yang berjumlah 20 orang, 9 orang siswa laki-laki dan 11 orang siswa perempuan di SDN 007 Pulau Tinggi. Adapun subjek lain yang dijadikan sebagai sumber informan adalah guru kelas IV di SD Negeri 007 Pulau Tinggi.

## C. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas adalah bentuk penelitian yang dilakukan didalam kelas berupa tindakan tertentu yang dilakukan untuk memperbaiki proses pembelajaran guna meningkatkan hasil belajar yang lebih baik dari sebelumnya (Fitriani, 2018). PTK merupakan suatu penelitian yang dilakukan guru dengan tujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran. Perbaikan proses pembelajaran yang dilakukan guru dalam penelitian ini dengan harapan dapat meningkatkan keterampilan membaca nyaring siswa kelas IV SDN 007 Pulau Tinggi.

Karakteristik utama PTK adalah adanya partisipasi dan kolaborasi antara peneliti dengan anggota kelompok sasaran. PTK harus menunjukkan adanya perubahan ke arah perbaikan dan peningkatan secara positif. Apabila dengan tindakan justru membawa kelemahan, penurunan atau perubahan negatif, berarti hal tersebut menyalahi karakter PTK (Mariati, 2018). Menurut Surya, Y (2017), penelitian

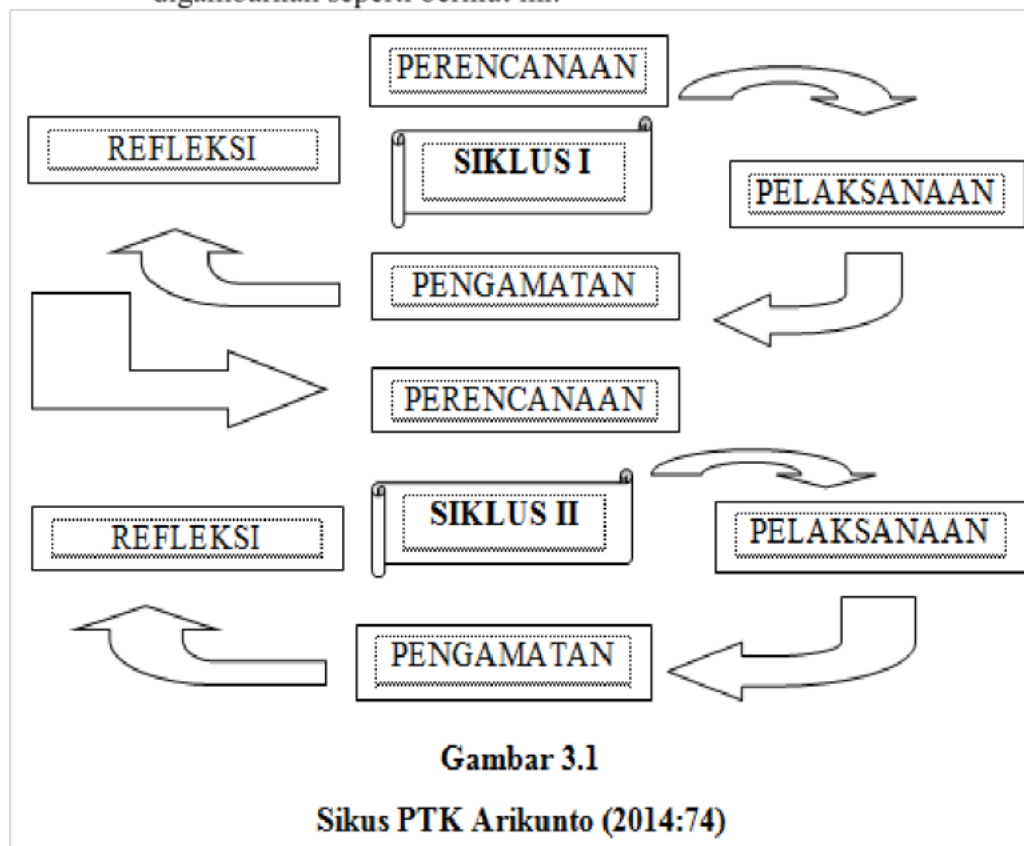
tindakan kelas merupakan penelitian di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan memperbaiki kinerjanya sebagai guru.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa metode penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilaksanakan melalui perbuatan nyata untuk memperbaiki masalah yang terjadi dalam proses pembelajaran di dalam kelas.

#### D. Prosedur Penelitian

Prosedur kerja dalam PTK terdiri atas empat komponen sebagai berikut: perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*), dan seterusnya sampai perbaikan atau peningkatan yang diharapkan tercapai (kriteria keberhasilan).

Penelitian ini dilakukan dalam 2 (dua) siklus sebagaimana digambarkan seperti berikut ini:



Pelaksanaan siklus penelitian tindakan kelas terdiri dari empat tahap kegiatan ialah, perencanaan (*Planning*), tindakan (*Action*), pengamatan (*Observation*), dan refleksi (*Reflection*). Adapun penjelasan dari masing-masing tahapan sebagai berikut:

### **Siklus I**

#### **1. Perencanaan (*Planning*)**

Pada tahap ini perencanaan dalam tindakan kelas ialah, peneliti bersama dengan kolaborator menentukan cara alternatif untuk dilakukan dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca siswa, yaitu:

- a. Peneliti bersama guru menyamakan persepsi dan berdiskusi untuk mengidentifikasi suatu permasalahan yang muncul berkaitan dengan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SDN 007 Pulau Tinggi serta solusinya.
- b. Merancang pembelajaran pada materi menemukan gagasan utama pada teks bacaan dengan menggunakan model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*.
- c. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang memuat serangkaian kegiatan yang dilakukan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*.
- d. Mempersiapkan media pembelajaran serta fasilitas-fasilitas yang akan digunakan pada proses pembelajaran berlangsung.

- e. Guru mempersiapkan kelas dan mengkondisikan kelas supaya dapat melaksanakan pembelajaran materi membaca dengan menerapkan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC).

## 2. Tindakan (*Action*)

Tindakan dalam penelitian ini ialah pelaksanaan dari perencanaan yang telah di siapkan, mencakup:

- a. Penyajian materi pembelajaran sesuai dengan pedoman rencana pembelajaran (RPP).
- b. Mengadakan penilaian terhadap hasil pembelajaran
- c. Mengadakan refleksi

## 3. Pengamatan (*Observation*)

Peneliti melaksanakan observasi pada saat proses pembelajaran yang berlangsung. Observasi ini guna untuk memperoleh data yang diperlukan serta untuk mengetahui sejauh mana hasil dari penerapan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dalam membaca pemahaman yang berpedoman pada lembar observasi yang sudah dipersiapkan oleh peneliti. Yang akan di amati adalah segala aktivitas atau kegiatan yang dilaksanakan oleh guru maupun siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan menerapkan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) di dalam kelas.

## 4. Refleksi (*Reflection*)

Penelitian bersama rekan-rekan yaitu guru kelas III melakukan analisis dan memaknai hasil dari perlakuan tindakan siklus I. Kemudian, hasil refleksi tersebut, jika siklus I terdapat aspek yang belum berhasil maka akan di perbaiki pada siklus II. Siklus II dilakukan setelah siklus I berakhir serta perencanaannya setelah refleksi siklus I.

### **Siklus II**

Langkah-langkah penelitian tindakan pada siklus II dan seterusnya, pada umumnya hampir sama dengan siklus I, hanya saja pada siklus II dan seterusnya sudah dilaksanakan perbaikan-perbaikan dari siklus sebelumnya, kalau belum mencapai tujuan penelitian. Jika hasil telah sesuai dengan kriteria keberhasilan atau sudah mencapai tujuan penelitian, maka penelitian sudah dapat di akhiri serta dianggap berhasil.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Sugiyono (2011) menyatakan teknik pengumpulan data adalah langkah yang digunakan dalam penelitian untuk mendapatkan data. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

#### **1. Observasi**

Wina Sanjaya (2011) menjelaskan observasi adalah teknik mengumpulkan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi. Teknik

observasi bertujuan untuk mengumpulkan data, referensi, peristiwa, tindakan, dan proses yang sedang dilakukan dalam penelitian.

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini berupa kegiatan pengamatan terhadap seluruh proses pembelajaran yang dilaksanakan dan mencatatnya. Observasi dilakukan oleh peneliti yang berperan sebagai pengamat. Sasaran pengamatan adalah aktivitas yang dilakukan guru dan siswa selama mengikuti proses pembelajaran serta dampak yang ditimbulkan dari tindakan yang diberikan.

## 2. Tes

Tes merupakan sebuah instrumen atau prosedur yang sistematis untuk mengukur suatu sampel tingkah laku, misalnya untuk menjawab pertanyaan yang jawabannya berupa angka (Burhan Nurgiyantoro, 2012). Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah bertujuan untuk mengukur kemampuan membaca pemahaman siswa. Tes membaca pemahaman dilakukan dengan cara siswa membaca teks bacaan sesuai dengan materi pelajaran. Peneliti menggunakan tes berupa pemberian soal tertulis untuk dikerjakan siswa secara individu.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan foto-foto siswa tentang kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*.

## **F. Instrumen Penelitian**

Suharsimi Arikunto (2010:203) menjelaskan instrumen penelitian adalah alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik sehingga mudah diolah. Adapun instrumen yang digunakan adalah:

1. Instrumen perangkat pembelajaran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:
  - a. Silabus dan system penilaian yang disusun berdasarkan prinsip yang berorientasi pada pencapaian atau tujuan pembelajaran pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yang dimulai dengan identitas sekolah, standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok, pengalaman belajar, indikator, penilaian, alokasi waktu, sumber serta alat.
  - b. (RPP) rencana pelaksanaan pembelajaran bertujuan membantu guru untuk mengarahkan jalannya proses pembelajaran agar terlaksana dengan baik. Rencana pelaksanaan pembelajaran atau RPP berisikan identitas sekolah, standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok kelengkapan dan kegiatan akhir pembelajaran. Di dalam RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) memuat kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir.

## 2. Instrumen pengumpul data

### a. Lembar observasi aktivitas guru

lembar observasi aktivitas guru digunakan untuk melihat aktivitas guru model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) digunakan guru selama kegiatan belajar mengajar.

### b. Lembar observasi aktivitas siswa

lembar observasi aktivitas siswa merupakan lembar observasi yang digunakan untuk menilai keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran sedang berlangsung.

### c. Lembar observasi

Lembar observasi diisi oleh observer saat melakukan pengamatan pada kegiatan siswa dan guru selama proses pembelajaran berlangsung. Lembar observasi digunakan untuk mengamati kegiatan pembelajaran dengan penerapan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC)

## G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah perpaduan dari data kuantitatif dan data kualitatif.

### a) Data kualitatif

Data kualitatif digunakan untuk menganalisis data kemampuan pemecahan masalah selama proses pembelajaran



berlangsung. Data kualitatif ini diperoleh dari data non tes yaitu observasi

b) Data kuantitatif

Data kuantitatif digunakan untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan pemecahan masalah dengan penugasan materi yang diajarkan guru. Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah nilai membaca pemahaman siswa.

- 1) Ketuntasan Belajar Individu dimodifikasi peneliti maka peneliti menggunakan rumus dari Riduan, (2012) adalah sebagai berikut:

$$KBSI = \frac{\text{Skor yang diperoleh siswa}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100$$

Keterangan:

KBSI= Ketuntasan Belajar Siswa Individu

- 2) Menghitung persentase ketuntasan belajar klasikal (Aqib, 2011)

$$KK = \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas belajar}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

KK= Ketuntasa Klasikal

**Tabel 3.2**  
**Interval Kategori Kriteria Ketuntasan Individu Kemampuan**  
**Membaca Pemahaman**

Skor	Keterangan	Kategori
86 - 100	Sangat Baik	A
66 - 85	Baik	B
60 - 65	Cukup	C
45 - 59	Kurang	D
< 44	Kurang Sekali	E

Sumber : Karomah, M dalam Suci Nurpratiwi (2019)

Berdasarkan standar tersebut kriteria keberhasilan dari penelitian ini mengacu pada Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). KKM yang ditetapkan di sekolah tersebut yaitu mencapai nilai (KKM  $\geq$  65). Penelitian tindakan kelas ini dilakukan berhasil apabila nilai rata-rata kelas mencapai  $\geq$  75 dengan presentase siswa yang mencapai tuntas belajar klasikal 80%.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Pratindakan**

Sebelum dilakukan penelitian peneliti melakukan suatu studi awal dalam permasalahan pembelajaran yang dilakukan dengan wawancara dan observasi. Berdasarkan observasi yang ditemukan suatu permasalahan dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya dalam membaca pemahaman yang terjadi pada anak kelas IV. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, peneliti yang berkolaborasi dengan guru kelas dimana peneliti berperan sebagai pelaksana pembelajaran dan guru kelas IV SD Negeri 007 Pulau Tinggi berperan sebagai observer. Berikut hasil penelitian tindakan kelas terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SD Negeri 007 Pulau Tinggi. Sebelum melaksanakan penelitian tindakan kelas terlebih dahulu peneliti menganalisis data awal hasil belajar (data prasiklus) yang diperoleh dari hasil ulangan harian dan penugasan pada materi membaca pemahaman semester genap.

Berdasarkan observasi dan Tanya jawab dengan guru kelas terkait kemampuan siswa dalam memahami bacaan, guru kelas IV menyebutkan bahwa pembelajaran membaca pemahaman diajarkan selama ini masih dilakukan dengan metode konvensional guru juga tidak menggunakan bantuan media pembelajaran yang dapat menunjang proses pembelajaran dan pemahaman siswa terhadap bacaan, yaitu hanya dengan memberi sebuah perintah untuk membaca kemudian siswa diberikan waktu untuk

memahami isi bacaan yang dibaca. Guru memberikan teks cerita kepada siswa dan meminta siswa untuk membaca tanpa melibatkan aktivitas berpikir siswa secara langsung dalam membaca. Guru juga tidak menggunakan bantuan media pembelajaran yang dapat menunjang proses pembelajaran dan pemahaman siswa terhadap bacaan.

Kondisi saat pembelajaran bahasa Indonesia juga terlihat kurang kondusif. Banyak siswa terlihat bosan dan mengantuk saat kegiatan membaca. Kurangnya antusias anak dalam membaca cerita yang ditugaskan. Masih terdapat siswa yang tidak mau untuk membaca teks yang diberikan dan saat diberikan soal evaluasi siswa tersebut mengisinya dengan asal-asalan dan bahkan melihat pada teman sebangkunya. Sehingga nilai membaca pemahaman yang diperoleh siswa bahwa kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditentukan. Adapun nilai-nilai pra siklus siswa yang diperoleh dapat dikategorikan menjadi kategori nilai sangat rendah, rendah, tinggi dan sangat tinggi nilai siswa pra siklus tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.1**  
**Kategori Nilai Membaca Pemahaman Siswa Pratindakan**

No.	Rentang Nilai	Sebelum Tindakan	
		Kategori	Jumlah siswa
1	86 – 100	Sangat Baik	0
2	66 – 85	Baik	9
3	60 – 65	Cukup	1
4	45 – 59	Kurang	4
5	≤44	Kurang Sekali	6
<b>Jumlah Nilai</b>		<b>1.170</b>	
<b>Rata-rata</b>		<b>58,50</b>	
<b>Jumlah Siswa yang Tuntas</b>		<b>9</b>	<b>45%</b>
<b>Jumlah Siswa yang tidak Tuntas</b>		<b>11</b>	<b>55%</b>

*Sumber : Hasil Tes Tahun 2022*

Berdasarkan tabel 4.1 di atas dapat diketahui bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SD Negeri 007 Pulau Tinggi pada membaca pemahaman pratindakan yaitu terdapat 9 orang siswa memperoleh Kategori baik dan persentase ketuntasan klasikal 45%. Terdapat 10 memperoleh kategori kurang sekali dan persentase ketuntasan klasikal 55%. Melalui data tersebut tergambar bahwa dari 19 orang siswa kelas IV SD Negeri 007 Pulau Tinggi yang mengikuti tes, terdapat 11 orang siswa yang belum mencapai batasan ketuntasan yaitu memperoleh nilai di atas 65 sebanyak 9 orang siswa.

Berdasarkan data nilai tes prasiklus dapat diketahui, nilai rata-rata siswa pada tes awal adalah sebesar 58,50 dan persentase ketuntasan belajar 45%. Sehingga hasil tabel di atas sangat jauh dengan ketuntasan kelas yang di inginkan oleh peneliti 80% . dengan hasil tabel diatas, peneliti memutuskan untuk mengadakan penelitian pada materi gagasan pokok menggunakan model CIRC untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa. Pada materi ini, peneliti menetapkan KKM 65 dengan tujuan untuk mengetahui perbedaan sebelum diadakan penerapan menggunakan model CIRC dan sesudah penerapan menggunakan model pembelajaran ini.

## **B. Deskripsi Hasil Tindakan tiap Siklus**

### **1. Siklus 1**

Siklus 1 dalam penelitian ini terdiri dari dua pertemuan. Masing-masing pertemuan berlangsung kurang lebih selama 70 menit (2 x 35 menit) atau 2 jam pelajaran. Pertemuan pertama siklus 1 dilaksanakan pada tanggal 25 Mei 2022 dan pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 27 Mei 2022. Prosedur penelitian terdiri dari tahap perencanaan, tindakan dan observasi, serta tahap refleksi. Berikut penjabarannya.

#### **a. Tahap Perencanaan**

Pada tahap perencanaan peneliti berdiskusi dengan kepala sekolah dan guru kelas IV untuk menetapkan waktu penelitian yaitu pertemuan 1 siklus Rabu, 25 Mei 2022. Sebelum dilaksanakan tindakan, terdapat beberapa hal yang harus dipersiapkan oleh peneliti yaitu: perangkat pembelajaran terdiri dari silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), Lembar tugas siswa (LTS), dan kunci jawaban yang telah disusun untuk pertemuan 1 siklus 1, meminta kesediaan guru kelas IV yaitu ibu Nurma Gusnita, S.Pd untuk menjadi observer aktivitas guru (peneliti) dan teman sejawat yaitu Mulya Citra untuk menjadi observer aktivitas siswa.

## **b. Tahap Pelaksanaan Pembelajaran**

Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan pelajaran inti, maka proses pembelajaran dilakukan dua kali seminggu dengan 2 jam pelajaran pada setiap pertemuan. Siklus 1 terdiri dari dua pertemuan.

### **1.) Pertemuan Pertama**

#### **a) Kegiatan awal**

Pertemuan pertama siklus 1 dilaksanakan pada tanggal 25 Mei 2022 selama 2 jam pembelajaran 2 x 35 menit dimulai dari jam 08.00-10.00, tepatnya pada jam pertama, guru menyampaikan materi tentang langkah-langkah menentukan gagasan pokok, gagasan penjelas, amanat dan kesimpulan. Guru mengucapkan salam dan memulai pelajaran. Guru menanyakan kesiapan siswa dan menyampaikan kompetensi dasar yang akan dicapai.

#### **b) Kegiatan Inti**

Sebelum memberikan materi, guru bertanya terlebih dahulu kepada siswa tentang langkah-langkah menentukan ide pokok, kalimat penjelas, amanat dan kesimpulan. Hal ini dimaksud untuk mencari tahu sejauh mana pengetahuan siswa.

Siswa kemudian mendengarkan penyampaian materi tentang langkah-langkah membuat kesimpulan yang

disampaikan guru melalui dengan mengajukan pertanyaan seperti “apa yang siswa ketahui tentang”? kemudian guru menuliskan semua tanggapan siswa di papan tulis. Kemudian dilanjutkan dengan pertanyaan berikut seperti “manfaat apa saja”? (Langkah CIRC Ke-1) kemudian guru membentuk kelompok secara heterogen dengan anggota kelompok 4-5 orang siswa, Selanjutnya siswa diminta menulis apa yang di ketahui dari teks bacaan tersebut (Langkah CIRC Ke-2).

Guru meminta siswa bekerja sama membaca teks yang telah dibagikan tadi dan menentukan ide pokok dan memberi tanggapan terhadap wacana dan di tulis di selembar kertas. Setelah membaca teks guru meminta siswa untuk menulis apa yang mereka pelajari (Langkah CIRC Ke-3). Masing-masing kelompok membacakan hasil diskusi di depan kelas, dengan bimbingan guru, siswa memberikan hasil diskusi didepan kelas (Langkah CIRC Ke-4).

Setelah siswa menulis apa yang mereka pelajari, siswa yang bernama Farhan Alkhoiri pada gagasan pokok mendapatkan skor 3, karena Farhan menjawab 2 gagasan pokok. Gagasan pokok ke-1 posisi pertama negara dengan bahasa terbanyak disunia kini ditempati oleh papua nugini dengan jumlah bahasa mencapai 867 bahasa, dan gagasan



pokok ke-2 distribusi 742 bahasa diseluruh Indonesia rupanya berbanding terbalik antara jumlah bahasa dengan jumlah penduduk. Amanat mendapat skor 3, Fauzan menjawab para generasi muda sekarang harus menggunakan bahasa daerah atau bahasa ibu dalam kehidupan sehari-hari karena bahasa daerah berperan dalam menjaga budaya daerah. Dan kesimpulan mendapat skor 2, bahasa daerah berperan dalam menjaga budaya daerah. Maka Fauza Azmi mendapat nilai 50.

c) Kegiatan akhir

Kegiatan akhir dilakukan selama (kurang lebih 20 menit), dan guru memberikan tindak lanjut. Pertemuan pertama, proses pembelajaran cukup berjalan sesuai dengan rencana guru. Namun masih terlihat ada siswa yang melakukan aktivitas diluar pembelajaran dan ada juga siswa yang tidak mendengarkan dan menjawab pertanyaan dari guru dan masih kurang menguasai kelas.

2.) Pertemuan kedua

a) Kegiatan awal

Pertemuan kedua siklus 1 dilaksanakan pada tanggal 27 Mei 2022, selama 2 jam pembelajaran 2 x 35 menit dimulai dari jam 09.15 – 10.30. sebelum memulai proses pembelajaran guru memberikan salam dan melakukan

apersepsi dengan memberikan pertanyaan tentang cerita yang diketahui oleh siswa, mengkondisikan kelas dan menanyakan kesiapan siswa untuk belajar.

b) Kegiatan Inti

Pada kegiatan topik yang dibahas adalah “Urang kanekes, Si Suku Baduy”. Memasuki materi pembelajaran, siswa memperhatikan topic cerita yang dibagikan guru pada setiap siswa, dari topic tersebut guru memberikan pertanyaan mengenai topik tersebut (Langkah CIRC Ke-1)

Selanjutnya guru membentuk kelompok secara heterogen dengan anggota kelompok 4-5 orang siswa, Selanjutnya siswa diminta menulis apa yang di ketahui dari teks bacaan tersebut (Langkah CIRC Ke-2).

Guru meminta siswa bekerja sama membaca teks yang telah dibagikan tadi dan menentukan ide pokok dan memberi tanggapan terhadap wacana dan di tulis di selembar kertas. Setelah membaca teks guru meminta siswa untuk menulis apa yang mereka pelajari (Langkah CIRC Ke-3). Masing-masing kelompok membacakan hasil diskusi di depan kelas, dengam bimbingan guru, siswa memberikan hasil diskusi didepan kelas (Langkah CIRC Ke-4).

c) Kegiatan Akhir

Guru memrefleksikan kegiatan yang telah dilakukan dalam proses pembelajaran, kemudian mengingatkan siswa lebih teliti, siswa dan guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan hamdalah dan salam. Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam pembelajaran berjalan dengan lancar. Observasi aktivitas guru dapat diketahui bahwa guru sudah baik dalam melaksanakan pembelajaran didalam kelas.

**c. Tahap Observasi**

Observasi merupakan tahapan dimana peneliti mengamati kemampuan membaca pemahaman siswa menggunakan model CIRC. Observasi guru dan lembar observasi siswa.

- 1) Guru sudah cukup baik dalam menyampaikan materi tentang kemampuan membaca pemahaman siswa menggunakan model CIRC.
- 2) Aktivitas guru dalam memberikan arahan, mendemostrasikan, dan memotivasi siswa dalam mengerjakan soal belum maksimal.
- 3) Guru belum menggunakan alat praga untuk menyampaikan materi pembelajaran pada siklus 1 pertemuan 1. Tetapi, pada pertemuan kedua guru sudah menggunakan alat praga.

- 4) Siswa menyelesaikan soal yang diberikan guru dengan baik, karena dimotivasi dan dibimbing oleh guru.
- 5) Sewaktu membandingkan hasil kerja individu, hanya beberapa siswa yang mau berpartisipasi untuk mempresentasikan hasil jawabannya.
- 6) Pada waktu menarik kesimpulan, hanya guru saja yang berperan aktif.

Dari hasil obseravsi dan evaluasi siklus I diperoleh sata kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SD Negeri 007 Pulau Tinggi. Dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut ini:

**Tabel 4.2**  
**Kategori Nilai Membaca Pemahaman Siswa Siklus I Pertemuan I**

No.	Rentang Nilai	Sebelum Tindakan	
		Kategori	Jumlah siswa
1	86 – 100	Sangat Baik	3
2	66 – 85	Baik	11
3	60 – 65	Cukup	6
4	45 – 59	Kurang	0
5	≤44	Kurang Sekali	0
<b>Jumlah Nilai</b>		<b>1.360</b>	
<b>Rata-rata</b>		<b>68</b>	
<b>Jumlah Siswa yang Tuntas</b>		<b>14</b>	<b>70%</b>
<b>Jumlah Siswa yang tidak Tuntas</b>		<b>6</b>	<b>30%</b>

*Sumber : Hasil Tes Tahun 2022*

Berdasarkan tabel 4.2 diatas dapat di ketahui bahwa kemampuan membaca pemahaman siwa kelas IV SD Negeri Pulau Tinggi pada membaca pemahaman siklua I pertemuan I yaitu terdapat 14 siswa memperoleh kategori baik dan persentase ketuntasan belajar 70%. Dan 6 orang siswa memperoleh kategori kurang dan persentase ketuntasan belajar 30%. Melalui data

tersebut tergambar bahwa dari 20 orang siswa kelas IV SD Negeri 007 Pulau Tinggi yang mengikuti tes, terdapat 6 siswa yang belum mencapai batas ketuntasan belajar 30%. sedangkan yang telah mencapai batasan ketuntasan yaitu memperoleh nilai di atas 65 sebanyak 14 orang atau persentase ketuntasan 70%.

Rendahnya nilai siswa disebabkan karena masih ada siswa sulit memahami isi bacaan dari sebuah teks tiap paragraph, siswa sulit menemukan ide pokok, gagasan penjelas, amanat dan kesimpulan. Bahkan kebanyakan siswa bermalas-malas membaca teks tersebut. Lebih jelasnya data siswa siklus 1 pertemuan 1 dapat dilihat pada lampiran. Sedangkan hasil observasi kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SD Negeri 007 Pulau Tinggi pada siklus 1 pertemuan 2 dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut ini:

**Tabel 4.3**  
**Kategori Nilai Membaca Pemahaman Siswa Siklus I Pertemuan II**

No.	Rentang Nilai	Sebelum Tindakan	
		Kategori	Jumlah siswa
1	86 – 100	Sangat Baik	4
2	66 – 85	Baik	11
3	60 – 65	Cukup	5
4	45 – 59	Kurang	0
5	≤44	Kurang Sekali	0
<b>Jumlah Nilai</b>		<b>1.430</b>	
<b>Rata-rata</b>		<b>71,50</b>	
<b>Jumlah Siswa yang Tuntas</b>		<b>15</b>	<b>75%</b>
<b>Jumlah Siswa yang tidak Tuntas</b>		<b>5</b>	<b>25%</b>

*Sumber : Hasil Tes Tahun 2022*

Berdasarkan tabel 4.3 diatas dapat di ketahui bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SD Negeri 007 Pulau Tinggi pada membaca pemahaman siklus I pertemuan II yaitu terdapat 15 orang siswa memperoleh kategori baik dan persentase ketuntasan belajar 75%. Terdapat 5 siswa memperoleh kategori cukup dan persentase ketuntasan 25%. Melalui data tersebut tergambar bahwa dari 20 orang siswa yang kelas IV SD Negeri 007 Pulau Tinggi yang mengikuti tes, terdapat 5 orang yang belum mencapai batas ketuntasan yaitu <65 dan persentase ketuntasan belajar 25%. sedangkan yang telah mencapai batasan ketuntasan yaitu memperoleh nilai diatas 65 sebanyak 15 orang siswa persentase ketuntasan belajar 75%.

Rendahnya nilai siswa disebabkan karena masih ada siswa sulit memahami isi bacaan dari sebuah teks tiap paragraph, siswa sulit menemukan ide pokok, gagasan penjelas, amanat dan kesimpulan. Maka dari itu masih banyak siswa yang belum sempurna dalam kemampuan membaca pemahaman menyebabkan siswa tidak tuntas dalam mengikuti pembelajaran.

#### **d. Rfleksi Siklus I**

Setelah melakukan tindakan siklus 1, guru atau siswa dan observasi melakukan diskusi atau evaluasi terhadap tindakan yang telah dilakukan pada siklus 1. Berdasarkan hasil observasi dan diskusi dengan guru, dihadapi beberapa masalah yang masih perlu

diperbaiki. Masalah tersebut antara lain, guru sulit mengkondisikan siswa saat proses pembelajaran, masih ada beberapa siswa tidak aktif dalam proses pembelajaran.

Hasil tindakan pada siklus 1 menunjukkan kemampuan membaca pemahaman siswa sudah meningkat. Namun, presentase ketuntasan belajar siswa belum masih banyak tidak mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang ditetapkan yaitu 65, sedangkan persentase ketuntasan belajar siswa dengan demikian, masih diperlukan perbaikan pada pertemuan selanjutnya yang dilaksanakan dalam siklus 2.

## **2. Siklus II**

Siklus 2 dalam penelitian ini terdiri dari 2 pertemuan, masing-masing pertemuan berlangsung kurang lebih selama 70 menit atau (2x35 menit) atau 2 jam pelajaran. Pertemuan pertama siklus 2 dilaksanakan pada tanggal 30 Mei 2022. Sedangkan pertemuan 2 dilaksanakan 3 Juni 2022. Prosedur penelitian pada siklus 2 ini sama dengan prosedur penelitian siklus 1 yaitu: tahap perencanaan, tahap tindakan dan observasi, serta tahap refleksi.

### **a. Tahap Perencanaan**

Pada tahap perencanaan tindakan siklus 2 ini hamper sama dengan tahap perencanaan tindakan pada siklus 1 yaitu peneliti membuat RPP terlebih dahulu. Sebelum melaksanakan tindakan, RPP terlebih dahulu dikonsultasikan kepada guru. RPP yang dibuat tetap

menggunakan Model CIRC. Peneliti juga mempersiapkan lembar tes yang digunakan siswa untuk mengukur pemahaman bacaan dan membuat kesimpulan serta alat pengumpul data berupa lembar observasi guru dan siswa untuk mengetahui proses pembelajaran kelas.

## **b. Tahap Pelaksanaan Pembelajaran**

### 1) Pertemuan Pertama

#### a) Kegiatan Awal

Pertemuan pertama siklus 2 dilaksanakan tanggal 30 Mei 2022 selama 2 jam pelajaran 2 x 35 menit di mulai dari jam 09.15 sampai 10.55. sebelum memulai proses pembelajaran, guru memberikan salam dan melakukan apersepsi dengan memberikan pertanyaan tentang cerita yang diketahui oleh siswa, mengkondisikan kelas dan menanyakan kesiapan siswa untuk belajar.

#### b) Kegiatan Inti

Seperti pertemuan sebelumnya, siswa mendengarkan guru menjelaskan langkah-langkah menemukan ide pokok (langkah CIRC ke-1). Guru membagikan kelompok secara heterogen yang terdiri 4-5 orang (Langkah CIRC Ke-2). Selanjutnya siswa bekerjasama saling membacakan dan menentukan ide pokok dan memberi tanggapan terhadap wacana dan di tulis pada selembar kertas (Langkah CIRC



Ke-3). Masing-masing kelompok membacakan hasil diskusi di depan kelas, dengan bimbingan guru, siswa memberikan hasil diskusi di depan kelas (Langkah CIRC Ke-4). Dan guru memberikan penguatan terhadap teks bacaan.

c) Kegiatan Akhir

Sebelum menutup pembelajaran, guru memotivasi siswa dan meminta siswa untuk mempelajari kembali materi yang telah diajarkan. Siswa dan guru menutup pembelajaran dengan membaca hamdalah dan salam.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru dapat diketahui bahwa guru sudah baik dalam melaksanakan pembelajaran begitu juga dengan hasil observasi terhadap aktivitas siswa dapat diketahui bahwa siswa sudah baik dalam mengikuti proses pembelajaran.

Hasil observasi terhadap aktivitas guru, dapat diketahui bahwa guru sudah baik dalam melaksanakan pembelajaran. Begitu juga dengan hasil observasi terhadap aktivitas siswa dapat diketahui bahwa siswa sudah baik dalam mengikuti proses pembelajaran.

2) Pertemuan kedua

a) Kegiatan Awal

Pertemuan siklus II dilaksanakan pada tanggal 3 Juni 2022 selama 2 jam pelajaran (2 x 35 menit) di mulai dari jam

09.15-10.55. sebelum memulai proses pembelajaran guru memberikan salam dan melakukan apersepsi dengan memberikan pertanyaan tentang cerita yang diketahui oleh siswa, mengkondisikan kelas dan menanyakan kesiapan siswa untuk belajar.

b) Kegiatan Inti

Seperti pertemuan sebelumnya, siswa mendengarkan guru menjelaskan langkah-langkah menemukan ide pokok (langkah CIRC ke-1). Guru membagikan kelompok secara heterogen yang terdiri 4-5 orang (Langkah CIRC Ke-2). Selanjutnya siswa bekerjasama saling membacakan dan menentukan ide pokok dan memberi tanggapan terhadap wacana dan di tulis pada selembar kertas (Langkah CIRC Ke-3). Masing-masing kelompok membacakan hasil diskusi di depan kelas, dengan bimbingan guru, siswa memberikan hasil diskusi di depan kelas (Langkah CIRC Ke-4). Dan guru memberikan penguatan terhadap teks bacaan.

c) Kegiatan Akhir

Sebelum menutup pelajaran, siswa diberi nasehat dan guru memotivasi siswa dan meminta siswa untuk mempelajari kembali materi yang telah diajarkan. Siswa dan guru menutup pelajaran dengan membaca hamdalah dan salam.

### c. Tahap Observasi

Hasil observasi terdapat pada kemampuan membaca pemahaman siswa, dapat diketahui bahwa guru sudah baik dalam melaksanakan pembelajaran. Begitu juga dengan hasil observasi terhadap hasil kemampuan membaca pemahaman dapat diketahui bahwa siswa sudah baik dalam proses pembelajaran dan hasilnya meningkat pada setiap pertemuan dan siklus.

Berdasarkan hasil observasi terhadap proses pembelajaran pada pertemuan kedua siklus 2, dapat diketahui bahwa siswa sudah mengikuti pembelajaran dengan baik, yaitu sudah bersungguh-sungguh, aktif, dan mampu belajar. Siswa sudah menggunakan kata-kata sendiri, meskipun masih ada terdapat kesalahan.

Hasil pembelajaran pada pertemuan kedua siklus 2 menunjukkan hasil belajar siswa dalam membaca pemahaman mengalami peningkatan. Selain itu, pembelajaran pun mengalami peningkatan yaitu siswa lebih antusias. Adapun nilai-nilai siswa tersebut dapat dikategorikan menjadi kategori nilai sangat baik, baik, cukup, kurang, kurang sekali. Dari hasil observasi dan evaluasi siklus 2 peneliti bersama guru dapat menemukan data hasil kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SD Negeri 007 Pulau Tinggi, dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut ini:

**Tabel 4.4**  
**Kategori Nilai Membaca Pemahaman Siswa Siklus II Pertemuan I**

No.	Rentang Nilai	Sebelum Tindakan	
		Kategori	Jumlah siswa
1	86 – 100	Sangat Baik	4
2	66 – 85	Baik	12
3	60 – 65	Cukup	4
4	45 – 59	Kurang	0
5	≤44	Kurang Sekali	0
<b>Jumlah Nilai</b>		<b>1.532</b>	
<b>Rata-rata</b>		<b>76,60</b>	
<b>Jumlah Siswa yang Tuntas</b>		<b>16</b>	<b>80%</b>
<b>Jumlah Siswa yang tidak Tuntas</b>		<b>4</b>	<b>20%</b>

*Sumber : Hasil Tes Tahun 2022*

Berdasarkan tabel 4.4 diatas data diketahui bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SD Negeri 007 Pulau Tinggi pada membaca pemahaman siklus II pertemuan I yaitu terdapat 4 orang siswa memperoleh kategori sangat baik dan Terdapat 12 siswa memperoleh kategori baik dan persentase ketuntasan belajar 80% Dan 4 orang siswa memperoleh kategori cukup dan persentase ketuntasan belajar 20%. Melalui data tersebut tergambar bahwa dari 20 orang siswa kelas IV SD Negeri 007 Pulau Tinggi yang mengikuti tes, terdapat 4 siswa yang belum mencapai batas ketuntasan yaitu <65. sedangkan yang telah mencapai batasan ketuntasan yaitu memperoleh nilai diatas 65 sebanyak 15 orang.

Rendahnya nilai siswa disebabkan karena masih ada siswa sulit memahami isi bacaan dari sebuah teks, tiap paragraph, siswa sulit menentukan ide pokok, gagasan penjelas, amanat dan

kesimpulan. Bahkan kebanyakan siswa bermalasan membaca teks tersebut untuk lebih jelasnya data karena terbatasnya waktu saat proses pembelajaran berlangsung. Untuk lebih jelasnya data nilai siswa siklus 2 pertemuan 1 dapat dilihat pada lampiran. Maka dari itu masih banyak siswa yang belum sempurna dalam kemampuan membaca pemahaman menyebabkan siswa tidak tuntas dalam mengikuti pembelajaran.

Dari hasil observasi dan evaluasi siklus 2 pertemuan 2 peneliti bersama guru berkolaborasi dapat menemukan data hasil kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SD Negeri 007 Pulau Tinggi, dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut ini:

**Tabel 4.5**  
**Kategori Nilai Membaca Pemahaman Siswa Siklus II Pertemuan II**

No.	Rentang Nilai	Sebelum Tindakan	
		Kategori	Jumlah siswa
1	86 – 100	Sangat Baik	4
2	66 – 85	Baik	14
3	60 – 65	Cukup	2
4	45 – 59	Kurang	0
5	≤44	Kurang Sekali	0
<b>Jumlah Nilai</b>		<b>1.640</b>	
<b>Rata-rata</b>		<b>82</b>	
<b>Jumlah Siswa yang Tuntas</b>		<b>18</b>	<b>90%</b>
<b>Jumlah Siswa yang tidak Tuntas</b>		<b>2</b>	<b>10%</b>

*Sumber : Hasil Tes Tahun 2022*

Berdasarkan tabel 4.5 diatas dapat diketahui bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SD Negeri 007 Pulau Tinggi pada membaca pemahaman siklus II pertemuan II yaitu terdapat 4 orang siswa memperoleh kategori sangat baik dan Terdapat 14 orang siswa memperoleh kategori baik dan persentase

ketuntasan belajar 90%. Dan 2 orang siswa memperoleh kategori cukup dan persentase ketuntasan belajar 10%. .melalui data tersebut tergambar bahwa dari 20 siswa kelas IV SD Negeri 007 Pulau Tinggi yang mengikuti tes, terdapat 2 siswa yang belum mencapai batas ketuntasan yaitu <65. sedangkan yang mencapai ketuntasan yaitu memperoleh nilai diatas 65 sebanyak 18 orang.

Rendahnya nilai siswa disebabkan karena masih ada siswa sulit memahami isi bacaan dari sebuah teks tiap paragraph, siswa sulit menemukan gagasan pokok, gagasan penjelas, amanat dan kesimpulan. Bahkan kebanyakan siswa bermalas-malasan membaca teks tersebut. Untuk lebih jelasnya data karena terbatasnya waktu saat proses pembelajaran berlangsung. Untuk lebih jelasnya data nilai siswa siklus 2 pertemuan 2 dapat dilihat pada lampiran. Maka dari itu masih banyak siswa yang belum sempurna dalam kemampuan membaca pemahaman menyebabkan siswa tidak tuntas dalam mengikuti pembelajaran.

#### **d. Tahap Refleksi**

Pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan kedua siklus 2 secara umum sudah baik. Berdasarkan hasil evaluasi dan membuat kesimpulan pada siklus 2, dapat ddiketahui bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa mengalami peningkatan. Selain itu silihat dari hasil observasi peneliti terhadap guru dan siswa menunjukkan bahwa proses pembelajaran pun mengalami

peningkatan. Perbaikan pembelajaran membaca pemahaman melalui model CIRC tersebut telah mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu nilai rata-rata membaca pemahaman siswa  $\geq 75$ . Peneliti dan guru berkolaborasi sepakat untuk mengakhiri perbaikan pembelajaran dan penelitian tindakan kelas hanya sampai siklus 2 atau tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya.

### C. Perbandingan Hasil Tindakan Antar Siklus

Melalui model CIRC kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SD Negeri 007 Pulau Tinggi terus mengalami peningkatan. Peningkatan nilai membaca pemahaman tersebut dapat dilihat dari perbandingan nilai prasiklus, siklus I dan siklus II pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.6**  
**Rekapitulasi Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa kelas IV SD Negeri 007 Pulau Tinggi Menggunakan Model *Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC)* pada siklus 1 dan siklus 2**

skor	kategori	Siklus 1				Siklus 2			
		Pertemuan 1		Pertemuan 2		Pertemuan 1		Pertemuan 2	
		Siklus 1		Siklus 2		Siklus 1		Siklus 2	
		Tuntas	Tidak Tuntas	Tuntas	Tidak Tuntas	Tuntas	Tidak Tuntas	Tuntas	Tidak Tuntas
86-100	Sangat Baik	3	-	4	-	4	-	4	-
65-85	Baik	11	-	11	-	12	-	14	-
55-64	Cukup	-	6	-	5	-	4	-	2
45-54	Kurang	-	-	-	-	-	-	-	-
$\leq 44$	Kurang sekali	-	-	-	-	-	-	-	-
<b>Jumlah</b>		14 orang	6 orang	15 orang	5 orang	16 orang	4 orang	18 orang	2 orang
<b>Presentase</b>		70%	30%	75%	25%	80%	20%	90%	10%
<b>Kategori Ketuntasan</b>		<b>Cukup</b>		<b>Cukup</b>		<b>Baik</b>		<b>Sangat Baik</b>	

Dilihat dari tabel 4.6 terdapat peningkatan pada kemampuan membaca pemahaman dengan menggunakan model CIRC kelas IV SD Negeri 007 Pulau Tinggi. Dari tabel tersebut, diketahui bahwa persentase ketuntasan klasikal hasil kemampuan membaca pemahaman siswa pada siklus 1 pertemuan 1 sebesar 58% dengan kategori cukup, dan meningkat pada pertemuan II 68% tetapi kategori cukup, kemudian pada siklus 2 pertemuan 1 sebesar 84% dengan kategori baik, dan meningkat pada pertemuan 2 sebesar 89% dengan kategori sangat baik. Hal ini dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut ini:

**Tabel 4.7**  
**Perbandingan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV**  
**SD Negeri 007 Pulau Tinggi pada Pratindakan, Siklus 1 dan Siklus 2**

No.	Keterangan	Pra siklus	Siklus 1		Siklus 2	
			Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 1	Pertemuan 2
1	Nilai Rata-rata	58,50	68	71,50	76,60	82
2	Persenntase Klasikal	45%	70%	75%	80%	90%

Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan bahwa nilai rata-rata kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SD Negeri 007 Pulau Tinggi dari pratindakan yaitu sebesar 58,50 meningkat pada siklus 1 pertemuan 1 sebesar 60, kemudian meningkat lagi pada pertemuan 2 menjadi 71,50, pada siklus 2 pertemuan 1 nilai rata-rata sebesar 76,60, lalu meningkat pada pertemuan 2 menjadi 82. Begitu juga dengan ketuntasan klasikal kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SD Negeri 007 Pulau Tinggi dari prasiklus diperoleh 45% meningkat pada siklus 1



pertemuan 1 70% dan pertemuan 2 menjadi 75%. Pada siklus 2 pertemuan 1 sebesar 80% dan pertemuan 2 menjadi 90%.

#### **D. Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian sebagaimana telah diuraikan di atas bahwa menggunakan model CIRC secara benar maka kemampuan membaca pemahaman siswa menjadi lebih baik dan meningkat diperolehnya hasil di atas dikarenakan dalam pembelajaran menggunakan model siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran dan secara kreatif berusaha menemukan solusi dan permasalahan yang diajukan. Maka dari itu dengan model CIRC siswa mampu menemukan gagasan pokok, gagasan penjelas, amanat dan kesimpulan. Hal ini akan banyak membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa dengan benar dan tepat.

Berdasarkan data-data tersebut peneliti menyimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran siklus 1 masih belum berhasil pada siklus 1 pertemuan 1 pembelajaran kemampuan membaca pemahaman siswa yang memperoleh nilai dalam kategori baik dan persentase ketuntasan 70% berjumlah 14 orang siswa. Siswa yang memperoleh nilai cukup ada 2 orang, dan 4 siswa yang kategori kurang sekali. Salah satu siswa yang bernama AN pada gagasan pokok mendapatkan skor 4, karena AN menjawab paragraph 1 posisi pertama dengan bahasa terbanyak di dunia kini di tempati oleh Papua Nugini dengan jumlah bahasa mencapai 867, paragraph 2 distribusi 742 bahasa diseluruh Indonesia rupanya berbanding

terbalik antara jumlah bahasa dengan jumlah penduduk, paragraph 3 kurangnya jumlah pengguna bahasa daerah akan berpengaruh pada kemungkinan kepunahan suatu atau beberapa bahasa daerah yang ada di Indonesia. Gagasan penjelas mendapat skor 4, karna AN menjawab paragraph 1 selanjutnya Indonesia menepati posisi kedua dengan jumlah bahasa 742 bahasa, paragraph 2 pulau jawa dengan jumlah penduduk 123 juta orang memiliki tidak lebih dari 20 bahasa, paragraph 3 bahasa yang terancam punah adalah bahasa yang tidak memiliki generasi muda yang menggunakan bahasa ibu. Amanat AN mendapat skor 3, AN menjawab kita harus menjaga bahasa daerah agar tidak punah. Dan membuat kesimpulan AN mendapat skor 3, AN menjawab kita harus melestarikan bahasa kita. Maka AN mendapat nilai 70.

Pada siklus 1 pertemuan 1 ini diperoleh nilai rata-rata kemampuan membaca pemahaman siswa 68 dengan ketuntasan klasikal sebesar 70% dikarenakan pembelajaran belum mencapai 80% maka penelitian ini akan dilanjutkan ke pertemuan 2.

Kemampuan membaca pemahaman siswa siklus 1 pertemuan 2 diperoleh data yaitu siswa memperoleh nilai dalam kategori baik, berjumlah 15 orang siswadan persentase ketuntasan belajar 75%. dan ada 5 orang siswa dalam kategori cukup dan persentase ketuntasan 25%. salah satu contoh siswa yang bernama RR pada gagasan pokok hanya menjawab 2 paragraf menjawab paragraph 1 banten merupakan sebuah provinsi dipulau jawa bagian barat, paragraph 2 masyarakat kanakes dibagi menjadi

dua kelompok yaitu: tangku dan penamping. Gagasan penjelas mendapat skor 3, karna RR menjawab paragraph 1 provinsi banten memiliki kekayaan alam dengan pemandangan indah, termasuk pegunungan dan pantai. Amanat mendapat skor 3, RR menjawab kita harus dapan mencontoh masyarakat kanakes dalam atau suku baduy. Kesimpulan RR mendapat skor 3, karna RR menjawab suku baduy merupakan suku yang erada di banten di bajian jawa di Indonesia. Maka RR mendapat nilai 60. Pada siklus 1 pertemuan 2 ini di peroleh rata-rata kemampuan membaca pemahaman siswa sebesar 71,50 dengan ketuntasan klasikal sebesar 75% dikarenakan pembelajaran belum mencapai 80% maka peneliti melaksanakan tindakan pada siklus selanjutnya dengan melakukan refleksi kekurangan-kekurangan yang muncul pada siklus 1 di perbaiki pada siklus berikutnya yaitu siklus 2.

Proses pembelajaran pada siklus 2 terkait kemampuan membaca pemahaman siswa dalam proses membaca dengan menggunakan model CIRC dengan sangat baik. Hal itu dapat dibuktikan pada siklus 2 kemampuan membaca pemahaman siswa mengalami peningkatan pada siklus 2 pertemuan 1. Kemampuan membaca pemahaman siswa pada siklus 2 pertemuan1 siswa memperoleh nilai dalam kategori sangat baik terdapat 4 orang, adapun siswa yang memperoleh nilai dalam kategori baik 12 orang dan persentase ketuntasan belajar 80% dan ada 4 orang dengan kategori cukup dan persentase ketuntasan belajar 20%. salah satu contoh siswa yang bernama DA pada gagasan pokok mendapatkan skor 5, karna

DA menjawab paragraf 1 suku bangsa manggarai tinggal dikabupaten manggarai, flores barat, nusa tenggara, paragraph 2 Di waerebo terdapat tujuh rumah adat manggarai, satu di antaranya rumah adat gendang yang biasa disebut mbaru niang, paragraph 3 Mbaru niang terdiri atas lima lantai yaitu Tingkat pertama disebut lutur, Tingkat kedua berupa loteng dan disebut lobo, Tingkat ketiga disebut lentar, Tingkat keempat disebut lempa rae, Tingkat kelima disebut hekan kode . Gasasan penjelas DA mendapa skor 5, karna DA menjawab paragraph 1 waerebo terletak di sebuah lembah di barat daya kota ruteng. Saat ini waerebo menjadi tujuan wisata. Paragraph 2 dinding rumah terbuat dari kayu dan bambu. Paragraph 3 setiap lantai rumah mbaru niang memiliki ruangan dengan fungsi yang berbeda-beda. paragraf 4 Karena rumah adat ini mencapai 15 meter, dinding nya yang terbuat dari kayu dan bambu, rumah adat ini di desain sangat unik sehingga masyarakat ingin berkunjung ke sana. Amanat DA mendapat skor 4 karena rumah adaat mbaru niang sudah berdiri sejak lama, maka kita harus menjaga kebersihan, dan merawatnya. Kesimpulan DA mendapat skor 5 suku bangsa manggarai tinggal dikabupaten manggarai, flores barat, nusa tenggara timur. Rumah gendang berbentuk kerucut dengan ketinggian 15 meter. Dinding terbuat dari kayu dan bambu, dan atapnya terbuat dari ijuk yang disebut wunut. Mbaru niang terdiri dari lima lantai yaitu: yaitu Tingkat pertama disebut lutur, Tingkat kedua berupa loteng dan disebut lobo, Tingkat ketiga disebut lentar,

Tingkat keempat disebut lempa rae, Tingkat kelima disebut he kang kode. Maka dari itu DA mendapat nilai 95.

Pada siklus 2 pertemuan 1 ini diperoleh nilai rata-rata kemampuan membaca pemahaman siswa sebesar 76,60 dan ketuntasan klasikal 80%. Dikarenakan pembelajaran sudah mencapai 80% maka penelitian ini akan dilanjutkan ke pertemuan ke 2.

Kemampuan membaca pemahaman siswa siklus 2 pertemuan 2 diperoleh nilai dalam kategori sangat baik berjumlah 6, siswa yang memperoleh nilai kategori baik ada 12 dan persentase ketuntasan belajar 90%. Dan ada 2 orang siswa di kategori cukup persentase ketuntasan belajar 20%. salah satu siswa yang bernama RF pada gagasan pokok mendapat skor 5, karna RF menjawab paragraph 1 Yayasan sukma bangsa Bireuen menggelar lomba seni tari kreasi nusantara. Lomba ini diikuti oleh Sembilan grup tari dari pendidikan anak usia dini (PAUD) di kabupaten bireuen, aceh. Paragraph 2 Anak-anak dari PAUD Tun Sri Lanang menyuguhkan tari cublak-cublak suweng dari jawa, paragraph 3 Menurut ibu surya murni, anak usia PAUD seharusnya diperkenalkan dengan keragaman suku bangsa agar bisa melestarikannya kelak. Paragraph 4 Lomba seni tari kreasi anak-anak PAUD merupakan pendekatan dasar agar anak cinta budaya bangsanya. Pada gagasan penjelas RF mendapat skor 5, karna RF menjawab paragraph 1 Diantara peserta ada yang menampilkan tari ranup lam puan, bungong jeumpa, dan tarek pukot. Namun, ada pula beberapa peserta menampilkan seni tari dari provinsi lain di Indonesia.

Paragraph 2 Namun, gaya kocak anak-anak dalam menampilkan tarian berhasil memukau para penonton. “kita ingin menampilkan sajian yang berbeda. Paragraph 3 tanpa mengesampingkan kearifan local, sewajarnya anak-anak ditanamkan rasa cinta tanah air dengan aneka ragam suku dan budaya yang ada di Indonesia,” tambah Ibu Surya Murni. Paragraph 4 Acara lomba tari sekaligus sebagai ajang kreativitas anak usia dini agar tampil percaya diri di hadapan banyak orang. Amanat RF mendapat skor 5 Menurut ibu surya murni, anak usia PAUD seharusnya diperkenalkan dengan keragaman suku bangsa agar bisa melestarikannya kelak. tanpa mengesampingkan kearifan local, sewajarnya anak-anak ditanamkan rasa cinta tanah air dengan aneka ragam suku dan budaya yang ada di Indonesia. Kesimpulan RF mendapat skor 5, karna RF menjawab Lomba seni tari kreasi anak-anak PAUD merupakan pendekatan dasar agar anak cinta budaya bangsanya. Semoga kedepan banyak pihak yang menyelenggarakan acara lomba tari agar mendukung upaya mewarisi budaya-budaya nusantara. Acara lomba tari sekaligus sebagai ajang kreativitas anak usia dini agar tampil percaya diri di hadapan banyak orang. Maka RF mendapat nilai 100.

Pada siklus 2 pertemuan 2 ini diperoleh nilai rata-rata kemampuan membaca pemahaman siswa sebesar 82 dan ketuntasan klasikal sebesar 90% dikarenakan sudah melebihi 80% maka penelitian ini dapat dihentikan.

Penelitian ini masih ada 2 orang siswa masih belum paham tentang menemukan gagasan pokok atau ide pokok, gagasan penjelas, amanat dan kesimpulan. Itulah sebabnya guru harus melatih kemampuan membaca pemahaman siswa dalam menemukan gagasan pokok atau gagasan penjelas untuk menyempurnakan pengetahuan para siswa sebelum membahas materi baru.

Peneliti menyimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran pada siklus 2 sudah dikatakan berhasil oleh karena itu peneliti menyudahi pelaksanaan tindakan hanya sampai siklus 2 secara keseluruhan dengan penerapan model CIRC untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SD Negeri 007 Pulau Tinggi telah mencapai titik keberhasilan. Keberhasilan pelajaran membaca pemahaman siswa ini kelas IV SD Negeri 007 Pulau Tinggi ditai dengan adanya peningkatan dan perubahan pada setiap siklus.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

##### **1. Perencanaan**

Sebelum dilakukan penelitian peneliti melakukan suatu studi awal dalam permasalahan pembelajaran yang dilakukan dengan wawancara dan observasi. Berdasarkan observasi yang ditemukan suatu permasalahan dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya dalam membaca pemahaman yang terjadi pada anak kelas IV. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, peneliti yang berkolaborasi dengan guru kelas dimana peneliti berperan sebagai pelaksana pembelajaran dan guru kelas IV SD Negeri 007 Pulau Tinggi.

Suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafal tulisan tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berfikir, psikolinguistik, dan metakognitif . sebagai proses visual membaca merupakan proses menerjemahkan symbol tulis huruf dalam kata-kata lisan. Sebagai suatu proses berpikir membaca mencakup aktivitas pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis, pemahaman kreatif (Farida 2008:2).

##### **2. Pelaksanaan**

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas atau PTK yang dilaksanakan di kelas IV SD Negeri 007 Pulau Tinggi diperoleh



kesimpulan proses kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SD Negeri 007 Pulau Tinggi.

### 3. Peningkatan

Melalui model CIRC yaitu : siswa dilibatkan secara langsung dengan teks cerita, kemudian siswa mengaktifkan pemikiran siswa sebelum pada saat dan setelah proses pembelajaran. b dapat meningkatkan proses berfikir siswa baik pada saat prabaca, membaca, dan pascabaca. c. siswa menemukan gagasan pokok dari sebuah teks dan kalimat penjelas kemudian disusun menjadi suatu kesimpulan cerita. d. siswa dapat menemukan pesan tersirat yang disampaikan penulis yaitu berupa amanat. e. siswa melakukan kerja kelompok untuk mendiskusikan apa yang mereka baca melalui teks secara bersama-sama. f. siswa mempresentasikan hasil kelompok kedepan kelas. g. siswa bersama guru menyimpulkan kegiatan yang telah dilakukan dalam pembelajaran. Penerapan model CIRC dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas IV SD Negeri 007 Pulau Tinggi. Hal ini dapat dibuktikan dari nilai prasiklus tentang membaca pemahaman, diperoleh nilai rata-rata kelas.

### **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan hasil diatas, beberapa hal disarankan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Disarankan agar guru dapat menggunakan model yang efektif dalam proses pembelajaran salah satu dengan menggunakan model CIRC

2. Agar siswa lebih memahami cerita dan dapat menyimpulkannya dengan baik.
3. Agar siswa dapat menuliskan tanggapan topik yang dituliskan di papan tulis gunakan topic yang merangsang pemikiran siswa dan bisa mengaktifkan pengetahuan siswa dan dapat meningkatkan antusias anak untuk membaca.
4. Untuk peneliti selanjutnya, dalam mengembangkan ilmu pengetahuan diharapkan dapat menggunakan model CIRC ini pada kemampuan membaca jenis yang lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afni N, Sari D, Syamsuri A S, and Arif T A 2020 Pengaruh Metode *Preview, Question, Read, Reflect, Recite and Review* ( PQ4R ) terhadap Membaca Pemahaman Siswa Kelas VSDInpresTetebatu Kabupaten Gowa *J. Ilmu Kependidikan* 4(1) 16–21
- Cici, R., S. (2020). *Model Cooperative Integrated Reading and Composition sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa di Sekolah Dasar*. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol 4 (2), 1335-1346.
- Dalman. (2013). *Keterampilan Membaca*. Bandung: Rajagrafindo Persada.
- Dalman. (2018). *Keterampilan Menulis*. Rajagrafindo Persada
- Depdiknas. 2011. *Membimbing Guru dalam Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Pusat Pengembangan Tenaga Kependidikan Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Menjaminan Mutu Pendidikan.
- Fitriani. (2018). *Keterampilan Membaca Nyaring dengan Menggunakan Media Kartu Kata*. *Pedagogik Journal of Islamic Elementary School*, 1(1), 37–46.
- Harahap. 2019 . Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Metode Global Pada Mahasiswa Semester II Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Institut Pendidikan Tapanuli Selatan. Vol.7 No.3
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran Isu-Isu Metodis dan Paradigmatis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ilham, Mhd Jasri dkk. (2016). *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) Bermuatan Nilai Karakter terhadap Kemampuan Menulis Cerpen Siswa Kelas VII*. *Jurnal Pendidikan Humaniora*, 4(3):121-131.
- Lestari, R. P., Rukayah, & Kamsiyati, a. S. (n.d.). *Analisis kesulitan membaca pemahaman pada pesertadidikkelas v sekolah dasar*.
- Mirasanth, K. G., Suarjana, M., & Garminah, N. N. (2016). *Analisis Kemampuan Siswa Dalam Membaca Pemahaman*. *e-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*, 4(1), 1-10.
- Mirasanthi, K. G., Suarjana, M., & Garminah, N. N. (2016). *Analisis Kemampuan Siswa Dalam Membaca Pemahaman*. *e-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*, 4(1) , 1-10.
- Maulana P and Akbar A 2017 Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD(*Student TeamAchievement Divisoin*) untuk Meningkatkan

- Kemampuan Membaca Pemahaman di Sekolah Dasar J. Pesona Dasar 5(2) 46–59
- Mariati. (2018). *Upaya Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan dengan Menggunakan Media Kartu Kata pada Siswa Kelas IA SDN 01 Taman Kota Madiun*. Wahana Kreatifitas Pendidik, I(2), 61–68.
- Nurhadi. 2010. *Bagaimana Meningkatkan Kemampuan Membaca?.* Sinar Abru Algensindo.
- Nurrahmah, (2018). *Peningkatan Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia pada Aspek Membaca Pemahaman Murid Kelas IV SD Inpres Kalompi Kabupaten Barru*. Universitas Muhammadiyah Makassar, Makasar, Skripsi Tidak Dipublikasikan
- Puspitasari, D. (2015). Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Cerita Pendek Melalui Penerapan Strategi *Directed Reading Thinking Activity (DRTA)* Pada Siswa Kelas V Sd Negeri I Rabakkabupaten Purbalingga. *Metafora*, 2(1).
- Rahim. (2011). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sani, Berlin. 2016. *Strategi Pembelajaran didalam Kelas*. Bandung: Alfabeta
- Setiawati dkk. (2017). *Pengaruh Model Pembelajaran CIRC Berbasis Tulisan Eksposisi terhadap kemampuan Membaca Intensif Siswa Kelas IV*. 5(2):1-10.
- Shoimin, Aris. 2017. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Suryani, A. I. (2020). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Siswa*. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 9(1), 115-125.
- Samsu Somadayo.(2011). *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Susilo S V and Garnisya G R 2018 Penerapan Model Multiliterasi Untuk MeningkatkanKemampuan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar J. *Cakrawala Pendas*.
- Sumadyo. (2011). *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Suprijono, Agus. 2014. *Cooperative Learning Teori & Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Susanti, B. (2016). *Dengan Menggunakan Media Potongan-Potongan Kata Dapat Meningkatkan Keterampilan Membaca Nyaring di Kelas I SD Negeri 05 Kabawetan*. Jurnal Ilmiah PGSD, 9(3), 331–339.
- Somadayo, Samsu. 2011. Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Tarigan, Henri Guntur. 2015. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, H. G. (2008). *Menulis sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan. (2011). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tusfiana, I. A. (2020). *Kesulitan membaca pemahaman siswa SD*. Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar, 2, 78-85.
- Zakiyyah, H. (2019). *Keefektifan Model CIRC (Cooperative Integrative Reading and Compositision) terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SDN Gugus Langlang Yudho Blora*. Universitas Negeri Semarang, Semarang, Skripsi Tidak Dipublikasikan.